

**STRATEGI LAYANAN BIMBINGAN REHABILITASI
SOSIAL DALAM UPAYA PEMULIHAN KLIEN PECANDU
NARKOBA DI BALAI REHABILITASI BNN
BADDOKA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:
ADRIANTO
Nim: 190202082

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2023**



**STRATEGI LAYANAN BIMBINGAN REHABILITASI
SOSIAL DALAM UPAYA PEMULIHAN KLIEN PECANDU
NARKOBA DI BALAI REHABILITASI BNN
BADDOKA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

ADRIANTO

Nim: 190202082

Pembimbing:

1. Dr. H. Burhanuddin, M.A
2. Raden Firdaus Wahyudi, S.S.,M.I.Kom

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adrianto
Nim : 190202082
Program Studi : Bimbingan dan
Penyuluhan Islam (BPI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada dii dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menrima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undang yang berlaku.

Sinjai, 2023
Yang membuat pernyataan,



Adrianto
NIM. 190202082

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, strategi layanan bimbingan rehabilitasi sosial dalam upaya pemulihan klien pecandu narkoba di balai rehabilitasi BNN baddoka Makassar, yang ditulis oleh Adrianto Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 190202082 Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, tanggal 3 Agustus 2023 M bertepatan dengan 16 muharram H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I	Sekretaris	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I	Penguji I	(.....)
Muhlis S.Kom.I.,M.Sos.I	Penguji II	(.....)
Dr. H. Burhanuddin, M.A	Pembimbing I	(.....)
Raden Firdaus Wahyudi, S.S.,M.I.Kom	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:
Dekan FUKIS UIAD,


Dr. Suriati, M.Sos.I
NBM. 948500

ABSTRAK

Adrianto, *Strategi Layanan Bimbingan Rehabilitasi Sosial dalam Upaya Pemulihan Klien Pecandu Narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar*. Skripsi. Sinjai: Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Bagaimana Strategi Layanan Rehabilitasi Sosial dalam Upaya Pemulihan Klien Pecandu Narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar. (2) Faktor pendukung dan penghambat Layanan Rehabilitasi Sosial dalam Upaya Pemulihan Klien Pecandu Narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar. Penelitian ini termasuk penelitian fenomenologi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek dari penelitian ini adalah terapi dan klien.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian Studi Kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek dari penelitian ini adalah Bimbingan Mental, Konselor, Vokasional, Klien. Objek penelitian ini adalah Rehabilitasi Klien yang penyalahguna narkoba di Balai BNN Baddoka Makassar. Adapun tehnik pengumpulan data yaitu wawancara, dan dokumentasi. Tehnik analisis datanya menggunakan pengumpulan data, penyaringan data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan. Pertama, bahwa Pelaksanaan dan jangka rehabilitasi social pada setiap klien berbeda, sesuaikan dengan hasil skrining dan berdasar pada putusan hakim. Penentuan berapa lama klien akan menjalani rehabilitasi dilakukan saat *screaning* dan *assesmenat*. Instrument skrining yang disebut ASSIST merupakan

instrument yang digunakan untuk mengetahui jenis narkoba apa saja yang digunakan klien selama hidupnya dan seberapa tinggi skornya. Sedangkan assessment ASI merupakan instrument yang bertujuan untuk melihat level tingkat penggunaan narkoba, sehingga dapat menjadi indicator untuk menentukan treatment yang diberikan kepada klien. Tipikal rumah program yaitu Growt: program 6 bulan dan 12 bulan untuk pemakaian berat, Faith: program 3 dan 6 bulan lebih banyak 3 bulan pemakaian sedang, biasanya titipam penyidik kepolisian. Re Entry programnya selama 14 hari, tahap ini adalah tahap akhir dalam program TC, dimana residen berada dalam tahap kembali bersosialisasi dengan masyarakat dan melalui program sehat dan produktif. Adapun Kedua, faktor pendukung dan penghambat dari terapi bekam yaitu, factor pendukung klien harus membutuhkan keterbukaan dan kejujuran klien yang sudah memiliki keterbukaan terhadap konselor, sesi konseling antara klien dan konselor akan berjalan lancar dengan semestinya, kedua faktor penghambat yaitu kurangnya kesadaran klien terhadap dirinya sendiri dan orang tua klien terlalu memanjakan anaknya sehingga klien selalu bergantung pada orang tuanya

Kata kunci: Bimbingan, Rehabilitasi Sosial, Pemulihan Klien Pecandu Narkoba

ABSTRACT

Adrianto. The Strategy of Social Rehabilitation Guidance Services in Recovery Efforts for Drug Addict Clients at the BNN Baddoka Makassar Rehabilitation Center. Thesis. Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Islamic University of Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

This research aims to find out: (1) the Strategy for social rehabilitation services in recovery efforts for drug addict clients at the BNN Baddoka Makassar Rehabilitation Center. (2) Supporting and inhibiting factors for social rehabilitation services in recovery efforts for drug addict clients at the BNN Baddoka Makassar Rehabilitation Center. This research includes phenomenological research using a qualitative approach. The subjects of this research are therapists and clients.

This type of research is case study research using a qualitative approach. The subjects of this research are mental guidance, counselors, vocational, and clients. The object of this research is the rehabilitation of clients who are drug abusers at the Baddoka Makassar BNN Rehabilitation Center. The data collection techniques are interviews and documentation. The data analysis techniques use data collection, data filtering, data presentation, and conclusions.

The results of this research show. First, the implementation and term of social rehabilitation for each client is different, according to the screening results and based on the judge's decision. Determining how long the client will undergo rehabilitation is done during screening and assessment. The screening instrument called ASSIST is an instrument used to find out the types of drugs the client has used throughout his life and how high his score is. Meanwhile, the ASI assessment is an instrument that aims to see the level of narcotics use, so that it can be an indicator for determining the treatment given to clients. Typical home programs are Growt: 6 month and 12 month programs for heavy use, Faith: 3 and 6 month programs with more than 3 months for moderate use, usually entrusted to police investigators. The Re Entry program lasts 14 days, this stage is the final stage in the TC program, where the resident is in the stage of returning to socializing with the community and going through a healthy and productive program. Second, the supporting and inhibiting factors of cupping therapy are; the client's supporting factors must require openness and honesty from the client who already has openness towards the counselor, the counseling session between the client and counselor will run smoothly as it should, the second inhibiting factors are the client's lack of awareness of himself and the client's parents pamper their children too much so that the client always depends on their parents.

Keywords: Guidance, Social Rehabilitation, Recovery of Drug Addict Clients

مستخلص البحث

أدريانتو، استراتيجية خدمات التوجيه لإعادة التأهيل الاجتماعي في جهود التعافي للعملاء المدمنين على المخدرات في مركز إعادة التأهيل دار المخدرات الحكومية ماكسار. البحث. سنغالي: قسم دراسات التوجيه والإرشاد الإسلامي، جامعة أحمد دهلان الإسلامية سنغالي، ٢٠٢٣.

يهدف هذا البحث إلى معرفة: (١) ما هي استراتيجية خدمات إعادة التأهيل الاجتماعي في جهود التعافي للعملاء المدمنين على المخدرات في مركز إعادة التأهيل دار المخدرات الحكومية ماكسار. (٢) العوامل الداعمة والمثبطة لخدمات إعادة التأهيل الاجتماعي في جهود التعافي للعملاء المدمنين على المخدرات في مركز إعادة التأهيل دار المخدرات الحكومية ماكسار. يتضمن هذا البحث بحثًا ظاهريًا باستخدام منهج نوعي. موضوعات هذا البحث هي العلاج والعملاء.

نوع البحث هو بحث دراسة الحالة باستخدام نهج نوعي. موضوعات هذا البحث هي الإرشاد العقلي، المستشارون، المهنيون، العملاء. الهدف من هذا البحث هو إعادة تأهيل العملاء الذين يتعاطون المخدرات في دار المخدرات الحكومية ماكسار. تقنيات جمع البيانات هي المقابلات والوثائق. تستخدم تقنية تحليل البيانات جمع البيانات، وتصفية البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاجات.

وتظهر نتائج هذا البحث. أولاً، يختلف تنفيذ ومدة التأهيل الاجتماعي لكل عميل حسب نتائج الفحص وبناءً على قرار القاضي. يتم تحديد المدة التي سيخضع فيها العميل لإعادة التأهيل أثناء الفحص والتقييم. أداة الفحص المسماة أسيس "ASSIST" هي أداة تستخدم لمعرفة أنواع الأدوية التي استخدمها العميل طوال حياته ومدى ارتفاع درجته. وفي الوقت نفسه، فإن تقييم أسيس "ASI" هو أداة تحذف إلى معرفة مستوى تعاطي المخدرات، بحيث يمكن أن يكون مؤشراً لتحديد العلاج المقدم للعملاء. البرامج المنزلية النموذجية هي غروت: برامج مدتها ٦ أشهر و١٢ شهراً للاستخدام المكثف، فائت: برامج مدتها ٣ و٦ أشهر مع أكثر من ٣ أشهر للاستخدام المتوسط، وعادةً ما يُعهد بها إلى محقق الشرطة. يستمر برنامج إعادة الدخول لمدة ١٤ يوماً، وهذه المرحلة هي المرحلة النهائية في برنامج TC، حيث يكون السكان في مرحلة إعادة التنشئة الاجتماعية مع المجتمع والخضوع لبرنامج صحي ومنتج. ثانياً، العوامل الداعمة والمثبطة للعلاج بالحجامة، وهي أن العوامل الداعمة للتعامل يجب أن تتطلب الصراحة والصدق من العميل الذي لديه بالفعل افتتاح تجاه المستشار، وسوف تسير جلسة الإرشاد بين العميل والمستشار بسلاسة كما ينبغي، ثانياً العامل المثبط هو عدم وعي العميل بنفسه وقيام والذي العميل بتدليل أطفالهم كثيراً بحيث يعتمد العميل دائماً على والديهم

الكلمات الأساسية: الإرشاد، التأهيل الاجتماعي، تعافي العملاء المدمنين على المخدرات

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٌ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini tidak menutup kemungkinan ditemukan kekurangan atau kekeliruan baik yang menyangkut isi maupun teknik penulisan diluar kesempatan penulis. Oleh jarean itu dengan penuh harapan dan dengan senang hati penulis mengharapkan kritikan dan saran konstruktif penyempurnaan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Terkhusus dan teristimewa rasa terima kasihku saya mengucapkan dengan hormat kepada Bapak Mappemasing dan Ibu Andi Herni yang tercinta atas curahan dan kasih sayang dan do'a restu sehingga perkuliahan ini dapat terselesaikan.

2. Bapak Dr. Firdaus, M.Ag selaku Rector Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai selaku Pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
3. Bapak Dr. Ismail, M.Pd selaku Wakil Rektor I dan Bapak Dr. Rahmatullah, M.A selaku Wakil Rektor II, selaku unsur pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
4. Ibu Dr. Suriati, M.Sos.I Dekan Fakultas Ushuludin dan Komunikasi Islam, selaku Pimpinan pada Tingkat fakultas.
5. Dr. H. Burhanuddin, M.A selaku Pembimbing I dan Raden Firdaus Wahyu, S.S.,M.I.Kom Selaku Pembimbing II.
6. Muhlis, S.Kom.I, S.Sos.I. Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
7. Seluruh Dosen yang telah Membimbing dan Mengajar selama studi Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
8. Seluruh Pegawai dan jajarannya Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik.
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
10. Wahyuddin S.pd.I. sebagai koordinator bintal di BNN Baddoka dan Muh alif Balai rehabilitasi BNN Baddoka Makassar, yang telah membantu kelancaran selama penelitian.

11. Teman-teman Mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga saya selesai studi.

Teriring Do'a semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT., dan penulis memohon amal kebaikan, semoga mendapat ridha dan balasan yang lebih baik dan karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 2023



Adrianto

NIM. 190202082

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAM PEMBATAS.....	ii
HALAMAN JUDUL.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Kajian Pustaka	12
B. Penelitian relevan.....	53
BAB III METODE PENELITIAN	58

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	58
B. Definisi Operasional	59
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	60
D. Subjek Dan Objek Penelitian.....	60
E. Teknik Pengumpulan Data.....	61
F. Instrumen Penelitian.....	63
G. Keabsahan Data	65
H. Teknik Analisis Data	66
BAB IV HASIL PENELITIAN	69
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	69
B. Hasil dan Pembahasa	83
BAB V PENUTUP.....	
A. Kesimpulan	
B. Saran	
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi BNN Baddoka Makassar.....	76
---	----

GAMBAR TABEL

Tabel 1 Daftar Pemanfaatan Lahan di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar	70
Tabel 2 visi dan Misi Balai Rehabilitasi BNN Baddoka	71
Tabel 3 Distribusi Pegawai Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar.....	79
Tabel 4 Jumlah Residen yang Dirawat Di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar Tahun 2012 sampai dengan Tahun 2019 (Per 15 Februari 2019).....	82

GAMBAR LAMPIRAN

Lampiran 1 pedoman wawancara Klien

Lampiran 2 hasil wawancara Bimbingan Mental Balai
Rehabilitasi BNN Baddoka

Lampiran 3 hasil wawancara Konselor di Balai Rehabilitasi
BNN Baddoka

Lampiran 4 hasil wawancara Vokasional Balai Rehabilitasi
BNN Baddoka 77

Lampiran 5 hasil lembar observasi hasil wawancara klien

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu karena manusia memiliki motif atau kebutuhan. Apabila kebutuhan tidak terpenuhi, maka muncul suatu krisis dalam diri. Erikson mengatakan bahwa setiap individu pada dasarnya dihadapkan pada suatu krisis. Krisis itulah yang menjadi tugas bagi seseorang untuk dapat dilalui dengan baik. Menurut Muhammad Utsman Najati, *“kebutuhan manusia dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu kebutuhan fisiologis dan kebutuhan psikologis (psikis dan spiritual).”* Kebutuhan manusia yang bersifat fisiologis berhubungan dengan aktivitas dalam tubuh, sedangkan kebutuhan psikis dan spiritual berhubungan dengan jiwa untuk mewujudkan rasa aman dan bahagia. Hal ini diperjelas lagi oleh Ahmad Faiz Zainuddin, *“yang mengatakan bahwa seindah apapun kehidupan yang dimiliki dan dijalani oleh seseorang, pasti terdapat banyak masalah yang senantiasa ikut mengiringinya. Menurutnya, semua masalah itu dapat dipetakan ke dalam tujuh dimensi, yaitu spiritual,*

emosional, sosial, mental (atau intelektual), fisik, finansial, dan estetis.” Ketujuh dimensi tersebut jika tidak seimbang dapat memicu terjadinya tekanan, depresi, hingga bunuh diri. Kondisi ini pada akhirnya mengganggu kestabilan dari dimensi kehidupan manusia, maka tak jarang seseorang melakukan perbuatan yang cenderung ke arah negatif, salah satunya dengan narkoba (Shabrina, 2017).

اللَّهُ إِنَّهُ وَأَحْسِنُوا ۖ التَّهْلُكَةَ إِلَىٰ بِأَيْدِيكُمْ تُلْقُوا وَلَا لِلَّهِ سَبِيلٌ فِيهِ وَأَنْفِقُوا
الْمُحْسِنِينَ يُجِبُ

Terjemahnya;

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, Karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik” (QS. AL-Baqarah/2:195).

Peredaran dan penyalahgunaan narkoba semakin hari semakin memprihatinkan dan telah merasuk ke semua sendi-sendi kehidupan masyarakat tanpa pandang bulu. Pecandu narkoba yang sekitar 80% merupakan generasi muda berusia 12-25 tahun sebagai generasi penerus bangsa. Berbagai alasan yang mendorong seseorang untuk mengkonsumsi narkoba,

Beberapa alasan yang mempengaruhi timbulnya keinginan seseorang untuk mengomsumsi narkotika seperti aspek keperibadian dan tingkahlaku anti sosial, rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang tinggi, sehingga timbul keinginan untuk mencoba, Memiliki sifat pemberontak, tidak mau dan sulit diataur, menolak nilai dan norma sosial yang berlaku termasuk budaya, mudah kecewa, frustasi, keinginan untuk diterima oleh kelompok tertentu, kemampuan memecahkan masalah yang rendah, termasuk aspek kecemasan dan depresi yang berlebihan. Sehingga sulit menyelesaikan persoalan yang dihadapi, sehingga melahirkan beban tekanan dengan berupaya melupakan sejenak dengan memakai Narkoba.

Beberapa hal berikut ini juga mendorong seseorang untuk memakai Narkoba: (1) Keingintahuan yang besar untuk mencoba, sehingga tidak terpikir akan dampak yang akan terjadi. (2) Penasaran dan suka bersenang-senang, (3) Ingin diterima dalam suatu komunitas, (4) Dorongan untuk meningkatkan semangat belajar atau gila kerja, (5) Lari dari masalah, kegitaran hidup, mengejar target, (6) Merasa dicuekin, tidak mendapat perhatian, ditolak, tidak di sayangi. (7) Tidak

tahu dampak narkoba, (8) Sulit beradaptasi dengan lingkungan, (9) Tidak mampu melawan tekanan teman yang memakai Narkoba, (10) Sering berkunjung kehidupan malam, termasuk aktif mengkonsumsi zat adiktif seperti alkohol dan rokok (SKM, 2016).

Diperlukan langkah konkret untuk menyelamatkan generasi bangsa dengan menekan angka penyalahgunaan narkoba. Salah satu langkahnya adalah dengan mengadakan program rehabilitasi untuk memulihkan atau menyelamatkan para penyalahguna atau pecandu narkoba dari ketergantungan narkoba. Dengan melakukan program rehabilitasi, kita dapat memperpanjang harapan hidup para penyalahguna atau pecandu serta menghindari risiko kematian. Selain itu kita dapat mengajarkan kepada masyarakat tentang bahaya narkoba, akibat yang ditimbulkan dan manfaat yang didapatkan jika dapat pulih dari ketergantungan narkoba. Peraturan Presiden Nomor 23 Tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional dan Peraturan Kepala BNN RI Nomor 5 Tahun 2012 tentang Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional adalah upaya konkrit Pemerintah untuk memulihkan para pecandu narkoba yang semakin banyak (Laksana, 2016).

Pelaksanaan Rehabilitasi Penyalahguna dan/atau Pecandu Narkoba merupakan wujud dari implementasi Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, di mana kemudian dibuat Peraturan Presiden Nomor 23 Tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional dan Peraturan Kepala BNN RI Nomor 5 tahun 2012 tentang Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional. Menurut UU No. 35 Tahun 2009, Narkotika adalah zat-zat atau obat yang berasal dari tanaman, atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan dan bahkan kematian. Pada prinsipnya narkotika tidak dilarang jika digunakan sebagaimana mestinya serta untuk keperluan medis dan keperluan penelitian, namun demikian kepemilikannya juga harus ada ijin dari pemerintahannya, seperti transaksi narkoba secara sembunyi-sembunyi untuk dikonsumsi dengan mengambil efek berupa kesenangan. Padahal dampaknya sangat berbahaya, yaitu dapat merusak system saraf otak, menimbulkan komplikasi berbagai macam penyakit hingga kematian.

Balai Rehabilitasi BNN Baddoka didirikan untuk melakukan rehabilitasi guna membantu dan menolong para penyalahguna narkoba untuk pulih dari ketergantungan narkoba sehingga bisa kembali mendapatkan masa depan yang baik. Pelaksanaan rehabilitasi yang dimaksud disini yaitu perogram pemulihan penyalahguna atau pecandu narkoba melalui pelayanan medis dan sosial atau peraktis. Pelayanan medis yang dimaksud yaitu pelayanan yang di berikan untuk menunjang kesehatan para penyalahguna atau pecandu yang dirawat dibalai rehabilitasi BBN Baddoka dengan tersedianya fasilitas seperti labolatorium, apotek, fisioterapi, poli umum, poli gigi, poli penyakit dalam, poli neurologi, poli jiwa, ruang EEG, ruang EKG, ruang radiologi, ruang bedah, ruang ICU, dan ruang UGD, Sedangkan pelayanan sosial atau psikis yang dimaksud adalah konseling psikologi, religi, terapi musik, dan lain-lain. (Profil balai rehabilitasi BNN Baddoka Makassar, 2018:2) Kegiatan Rehabilitasi di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka menggunakan program *Therapeutic Community* (TC). Perogram tersebut terdiri dari beberapa tahapan atau fase yaitu

fase detoksifikasi, fase entry unit, fase primary, dan fase re entry.

Menurut peneliti mengungkapkan bahwa tujuan dari rehabilitasi ini sendiri adalah menolong para pecandu agar mampu kembali menjalani kehidupan yang produktif. Pecandu yang menjalani rehabilitasi di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka akan dibantu untuk mengenal dirinya melalui lima area pengembangan keperibadian, yaitu manajemen perilaku, emosi, intelektual dan spritual, vokasional dan pendidikan, serta keterampilan untuk bertahan bersih dari narkoba. (Sollu & Maidin, t.t.)

Dari hasil observasi di BNN Baddoka Makassar pada tanggal 10 Oktober 2022 Peneliti menyimpulkan bahwa layanan rehabilitasi sosial di BNN Baddoka sangat efektif untuk dilakukan rehabilitasi bagi pecandu narkoba sehingga dapat pulih kembali dan melakukan aktivitas seperti sediakala, kemudian dalam proses rehabilitasi ada beberapa fase yang dilakukan bagi klien untuk pulih salah satunya adalah terapi behavior tujuannya untuk membentuk perilaku bagi klien agar klien selalu disibukan dengan aktivitas. Pada tahun 2012 awal mula berdirinya BNN

Baddoka Makassar dengan kuota yang direhabilitasi setiap tahunnya sebanyak 300 Orang dan itu berlanjut selama 9 tahun, kemudian diawal 2020 mengalami penurunan yang direhabilitasi karena covid 19 dari 300 kemudian menjadi 225 Orang dan berlangsung sampai saat ini pecandu yang direhabilitasi sebanyak 3.375 Orang dan berlangsung sampai saat ini, pecandu yang direhabilitasi semuanya pulih sebelum keluar namun tidak ada yang bisa memastikan seberapa lama pulihnya setelah keluar dari rehabilitasi karena masing-masing pecandu berbeda daya tahan tubuhnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut yang merupakan sarana untuk memperkuat asumsi dalam proses merehabilitasi klien yang mengalami kecanduan narkoba atas dasar itulah, maka penulis ingin melakukan penelitian secara mendalam dan sekaligus menjadikan pembahasan skripsi dengan judul “ Strategi Layanan Rehabilitas Sosial Dalam Upaya Pemulihan Klien Pecandu Narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar”.

B. Batasan Masalah

Dalam memudahkan penulis menentukan permasalahan yang terkait dalam penelitian ini perlu

dilakukan pembatasan masalah yaitu penulis dapat membatasi masalah adalah Strategi Layanan Bimbingan Rehabilitasi Sosial Dalam Upaya Pemulihan Klien Pecandu Narkoba Di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah pokok yang akan diteliti sebagai berikut

1. Bagaimana Strategi Layanan Bimbingan Rehabilitasi Sosial dalam Upaya Pemulihan Klien Pecandu Narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat layanan Bimbingan Rehabilitasi Sosial dalam Upaya Pemulihan Klien Pecandu Narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Strategi Layanan Rehabilitasi Sosial dalam Upaya Pemulihan Klien

Pecandu Narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Layanan Rehabilitasi Sosial dalam Upaya Pemulihan Klien Pecandu Narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar.

E. Manfaat Penelitian

1. Segi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmiah tentang Layanan Rehabilitasi Sosial, Pemulihan Klien, balai rehabilitasi BNN Baddoka Makassar.

2. Segi Praktis

Dari hasil penelitian mengenai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar pada klien pecandu narkoba yaitu:

- a. Untuk memenuhi syarat untuk melanjutkan skripsi kedepannya.
- b. Untuk memenuhi syarat untuk menyelesaikan perogram studi pada Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI).
- c. Untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar (S,Sos).

- d. Diharapkan hasil penelitian atau hasil relevan sebagai peneliti bisa untuk peneliti selanjutnya.
- e. Diharapkan peneliti ini berkontribusi langsung bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Strategi Layanan Rehabilitasi Sosial

a. Pengertian strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “Strategos” yang diartikan suatu usaha mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relative sama. Strategi dalam jangka waktu yang berkesinambungan, strategi berhubungan dengan banyak hal dalam kehidupan, seperti contohnya strategi perang, strate militr, strategi belajar dan juga strategi pemerintah. Penggunaan suatu strategi berkaitan erat dengan pencapaian tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya. Beberapa factor penting dalam strategi yaiyu:

- 1) Adanya rencana tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan.
- 2) Adanya analisis terhadap lingkungan.

3) Strategi dirancang untuk tujuan dan sarana yang dicapai.`

b. Bentuk- Bentuk Strategi

c. Pengertian layanan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia KBBI layanan berarti membantu menyiapkan (mengurus) apa-apa yang diperlukan seseorang, meladeni: menerima (menyambut) ajakan (tantangan, serangan, dan sebagainya): dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pelayanan adalah menolong menyediakan segala apa yang diperlukan orang lain seperti tamu atau pembeli. Dan adapun menurut peneliti bahwa Pengertian dari layanan adalah suatu tindakan sukarela dari satu pihak ke pihak lain dengan tujuan hanya sekedar membantu atau adanya permintaan kepada pihak lain untuk memenuhi kebutuhannya secara sukarela (Bugis, 2020).

Layanan rehabilitasi sosial bertujuan untuk merehabilitasi atau mengatasi masalah kesejahteraan sosial yang ada di masyarakat. Layanan rehabilitasi sosial juga menangani beberapa penyandang masalah kesejahteraan

sosial seperti, penyandang disabilitas, anak dan lanjut usia, tuna sosial, penyalahgunaan napza, dan korban perdagangan orang. Semua yang disebutkan di atas adalah tugas dari layanan rehabilitasi sosial untuk menanggulangi masalah kesejahteraan sosial (Aisyah, 2019). Hal tersebut juga menggambarkan seperti visi Dinas Sosial yaitu terwujudnya kemandirian bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial.

a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan terjemahan dari istilah guidance berasal dari kata kerja to guide yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu. Sesuai dengan istilah maka bimbingan dapat diartikan secara umum sebagai bantuan dan tuntunan, namun tidak semua bantuan dikatakan bimbingan. (Wahyoeningroem, 2021)

Sementara (Winkel, 2005) mendefinisikan bimbingan:

- 1) Suatu usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan pengalaman dan informasi tentang dirinya,

- 2) Suatu cara untuk memberikan bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunsksn secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadiinya.
 - 3) Sejenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat dan menyusun rencana yang realitas
 - 4) Suatu proses pemberian atau pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya sendiri.
- b. Fungsi dan tujuan bimbingan
 - c. Bentuk-bentuk layanan bimbingsan rehabilitas sosial
 - d. Pengertian rehabilitasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian rehabilitasi adalah pemulihan kepada kedudukan atau keadaan yang dahulu atau semula. Jadi, rehabilitasi merupakan suatu cara untuk

memulihkan keadaan Orang dengan disabilitas dan dapat dilakukan dengan cara rehabilitasi baik secara fisik, mental, atau sosial sehingga Orang dengan disabilitas dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal.(Salsabila dkk., 2019)

Rehabilitasi adalah upaya pemulihan kesehatan jiwa dan raga yang ditujukan kepada pemakai narkoba yang sudah menjalani program kuratif. Tujuannya agar iya tidak memakai lagi dan bebas dari penyakit ikutan yang disebabkan oleh bekas pemakaian narkoba. Pemakai narkoba dapat mengalami penyakit kerusakan fisik (jantung, paru-paru, ginjal, hati dan lain-lain), Kerusakan mental perubahan karakter, penyakit-penyakit ikutan (HIV/AIDS, Hepatitis dan lain-lain). Itulah sebabnya mengapa pengobatan narkoba tanpa upaya pemulihan rehabilitasi tidak bermanfaat. Setelah sembuh masi banyak masalah lain yang akan timbul. Semua dampak negatif tersebut sangat sulit diatasi.karena banyak pemakai narkoba yang ketika “sudah sadar” malah mengalami putus asa, kemudian bunuh diri. Cara bunuh diri pemakai narkoba yang terbanyak adalah dengan menyuntik

dirinya sendiri dengan narkoba dengan dosis yang berlebihan sehingga mengalami overdosis (OD). Penyebab upaya bunuh diri terbanyak adalah putus asa karena mengetahui dirinya mengidap HIV/AIDS atau jengkel tidak dapat lepas dari narkoba. (dkk, 2022)

e. Pengertian rehabilitasi sosial

Rehabilitasi Sosial adalah suatu proses kegiatan pemulihan secara terpadu baik secara fisik, mental maupun sosial agar bekas pecandu narkoba dapat kembali melaksanakan fungsi sosial dalam kehidupan masyarakat. Yang dimaksud dengan bekas pecandu narkoba di sini adalah orang yang telah sembuh dari ketergantungan terhadap narkoba secara fisik dan psikis. Rehabilitasi sosial bekas pecandu narkoba dapat dilakukan di lembaga rehabilitasi sosial yang ditunjuk oleh Menteri Sosial. Yaitu lembaga rehabilitasi sosial yang diselenggarakan baik oleh pemerintah, maupun oleh masyarakat. Tindakan rehabilitasi ini merupakan penanggulangan yang bersifat represif yaitu penanggulangan yang dilakukan setelah terjadinya tindak pidana, dalam hal ini narkoba, yang berupa

pembinaan atau pengobatan terhadap para pengguna narkoba.

Rehabilitasi sosial menurut Blum (2003) merupakan upaya dari tindakan yang dilakukan oleh manusia untuk membangun sebuah paradigma dan kondisi yang dinamis dalam sosialisasi individu dan organisasi. White (2011) menyatakan bahwa rehabilitasi sosial adalah suatu perbaikan, pembenahan, membangun dan menyelesaikan kesenjangan antara kegagalan dan keberhasilan suatu sistem sosial. Berarti rehabilitasi berperan penting dalam memberikan solusi suatu pencapaian tujuan sosial. (*Menghukum Atau Memulihkan - Google Books*, t.t.)

Tujuan Rehabilitasi Sosial adalah agar pecandu narkoba dapat kembali melaksanakan fungsi sosialnya di masyarakat. Rehabilitasi Sosial yang diadakan oleh berbagai lembaga sosial pemerintah maupun non-pemerintah sangat membantu dalam mengembalikan fungsi sosialnya di masyarakat. Namun harus dipahami bahwa tantangan sesungguhnya bagi mantan Pecandu Narkotika berada pada masyarakat. (Maluku, t.t.)

Dukungan berbagai pihak seperti keluarga dan edukasi yang tepat kepada masyarakat dan Pecandu Narkotika dapat memaksimalkan tercapainya tujuan Rehabilitasi Sosial tersebut. Stigma yang terbangun tentang Pecandu Narkotika di masyarakat patut untuk diminimalisir sehingga kondisi mantan Pecandu Narkotika dapat diterima di tengah masyarakat dan tidak mengalami diskriminasi. Mengembalikan fungsi sosial seorang mantan Pecandu Narkotika tidak serta merta menjadi tanggung jawabnya sendiri, sebab penekanan Rehabilitasi Sosial ada pada kata 'sosial' itu sendiri, di mana manusia adalah *homo socius* (makhluk sosial) yang berarti tidak dapat hidup sendiri dan senantiasa membutuhkan orang lain dalam aktivitasnya karena ia merupakan anggota masyarakat dan bagian dari masyarakat. Menyelamatkan mereka yang sulit lepas dari lingkaran narkotika adalah tanggung jawab bersama seluruh masyarakat dari lapisan terkecil sekalipun karena dengan demikian, kita dapat memutus rantai penyalahgunaan narkotika di masyarakat dan

bahaya narkotika yang mengintai orang di sekitar kita bahkan keluarga.

f. Tahapan Alur Program Rehabilitasi

1) Asesmen atau *screening* intelek

Asesmen merupakan suatu tindakan penilaian untuk mengetahui kondisi residen akibat penyalahgunaan narkoba yang meliputi aspek medis dan aspek sosial. Asesmen ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi, serta pemeriksaan fisik dan sikis residen. Dibawah ini adalah tahapan pelaksanaan asesmen terhadap penyalahgunaan narkoba:

- a) Pemeriksaan urin atau rambut untuk mengetahui jenis narkoba dan riwayat penyalahgunaan narkoba
- b) Wawancara menggunakan format asesmen yang berlaku atau standar dalam PP 25 tahun 2011 tentang wajib lapor dan sesuai dengan format *Addiction Severity Index* (ASI) yang meliputi riwayat kesehatan, riwayat pekerjaan atau dukungan hidup, riwayat pengguna narkoba, riwayat keterlibatan pada tindak kriminalitas,

riwayat keluarga dan sosial, serta riwayat psikiatris pecandu narkoba.

- c) Pemeriksaan fisik.
- d) Pemberian terapi simtomatik jika diperlukan.
Pemberian terapi simtomatik tidak harus didahului oleh asesmen, jika kondisi fisik tidak memungkinkan asesmen dapat ditunda dengan mendahulukan penanganan kegawatdaruratan dan terapi simtomatik.
- e) Rencana terapi Setelah melakukan asesmen, beberapa hal yang harus dilakukan oleh petugas atau asesor berdasarkan diagnosis kerja yang ditentukan dan hasil-hasil asesmen, petugas atau asesor harus menyusun rencana terapi dan kemungkinan melakukan kasus rujukan terkait kondisi fisik, psikis dan sosial residen.

2) Detoksifikasi

Detoksifikasi adalah program detoksifikasi akan dapat meminimalisasi dampak terhadap fisik yang disebabkan oleh pengguna narkoba. Proses detoksifikasi dilakukan dengan sesuai kebutuhan residen atau paling lama 2 minggu ditempat yang

telah disiapkan sedemikian rupa dengan menggunakan aspek kesehatan dan keselamatan residen. Proses detoksifikasi merupakan metode rehabilitasi dan medis yang dilaksanakan oleh petugas yang telah memiliki kualifikasi tertentu sesuai dengan standar yang berlaku. (MH & MA, t.t.)

3) Re Entry Unit

entry-unit merupakan tahap pemutusan zat-zat adiktif dan penstabilan gejala putus zat (sakaw) dan pengenalan program selanjutnya yang didapatkan di tahap selanjutnya, untuk tahap primary dan re-entry residen akan dilakukan pemangkasan perilaku dengan menggunakan metode terapi perilaku yang dikemas dengan program Therapeutic Community (TC).(Bakhtiar & Syam, 2018)

4) Primary

Tahap keempat ini yaitu Primary Stage. Primary Stage terdiri dari 3 fase utama yang harus dilakukan oleh “residen, fase yang pertama yaitu fase younger, kedua fase middle, dan ketiga fase older. Pada proses younger, residen akan

mempelajari beberapa poin awal seperti pengenalan diri sendiri dan pengenalan sesama residen, kedisiplinan, konsep pola hidup sehat, dan pemberian peran beserta tugas dalam kelompok sebagai upaya menumbuhkan rasa tanggungjawab untuk diri sendiri. Fase younger biasanya terlaksana dalam kurun 2 (dua) bulan..” Fase yang kedua adalah fase middle, fase ini akan lebih mendalami serta memantapkan rasadisiplin kepada diri sendiri, peningkatan rasa kepercayaan diri didalam kelompok, pemantapan pola hidup yang sehat, serta pembagian tugas dan peran dalam kelompok sebagai upaya menciptakan rasa tanggungjawab bersama (kerjasama tim), dan pemantapan untuk melakukan pengendalian diri. Residen akan menjalani fase middle dalam kurun waktu 1 (satu) bulan. Fase yang ketiga pada tahap ini adalah older. Proses ini menjadikan residen memiliki penguatan kedisiplinan diri menjadi suatu kebutuhan dan” bukan lagi sebagai paksaan untuk residen, pengenalan kepada residen yang masih ditahap younger, “penguatan pola hidup sehat yang menjadi bagian dari kepribadian” residen, pemantapan

dalam penguatan kerjasama dalam kelompok dan kehidupan sosialinternal tempat” residen menjalani rehabilitasiosebagai bentuk awal proses persiapan yang nantinya akan kembali dalam kehidupan bermasyarakat, serta diberikan tugas dan peran dalam operasional” tertentu di tempat residen melaksanakan proses rehabilitasi dan pembinaan yang diberikann kepadaresiden younger. Residen akan menjalani proses older dalam jangka waktu selama 1 (satu) bulan (Adiyanti, 2019).

g. Pengertian Pemulihan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pemulihan adalah nomina atau kata benda, yang memiliki arti: pertama peroses, cara, perbuatan memulihkan. Contoh, masyarakat membantu TNI dalam pemulihan keamanan, dan kedua pengembalian; pemulangan hak, harta benda, dan sebagainya. Menurut Kamus Thesaurus, pemulihan berarti: pertama penyembuhan, perbaikan, rehabilitasi, dan kedua pemulangan, pengembalian. Pemulihan berasal dari kata pulih, yang berarti membaik, sehat, sembuh.

Buku Saku Standar Pelayanan Rehabilitasi bagi Pecandu dan Korban Penyalahgunaan Narkotika yang dilakukan oleh Deputi Bidang Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional tahun 2017 tidak secara eksplisit mendefinisikan kata “pemulihan”. Tetapi, secara konseptual definisi pemulihan mencerminkan tentang sebuah proses tertentu, yang dimulai dari klasifikasi populasi, pemetaan masalah yang dihadapi dan penentuan jenis layanan yang dibutuhkan sesuai klasifikasi sub-populasi penggunaan dan korban penyalahgunaan narkotika. Apabila semua rangkaian ini terpenuhi dan Balai Rehabilitasi BNN menilai bahwa klien layak kembali kedalam kehidupan masyarakat normal, maka berarti klien dianggap telah pulih kembali.

h. Strategi Layanan Rehabilitas

Klasifikasi populasi tersebut adalah pertama, kelompok Pengguna Napza yang tidak mengalami ketergantungan (*non-dependent drug user*). Kedua, kelompok pengguna Napza dengan cara suntik (*injecting drug user*). Ketiga kelompok pecandu (*dependent drug user*). Keempat, kelompok pengguna Napza yang terintoksikasi

secara akut (*acutely intoxicated drug user*). Kelima, kelompok pengguna Napza dalam kondisi gejala putus zat (*drug user in withdrawal*). Keenam, kelompok pengguna Napza dalam masa pemulihan (*drug user in recovery*). Setiap sub memiliki populasi masalah utama yang berbeda dan kebetulan layanan yang juga berbeda.

2. Upaya Pemulihan Klien Pecandu Narkoba

- a. Pengertian upaya
- b. Pengertian Pemulihan Klien
- c. Bentuk-Bentuk Pemulihan Pecandu Narkoba
- d. Karakteristik Klien Pecandu Narkoba

Program P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika) adalah garda paling depan dalam penanganan masalah napza, mengingat pengguna napza apa bila sudah menjadi pecandu laksana telur pecah melahirkan manusia hidup dengan paket pecandu yaitu : Konsumsi Napza, Penyakit HIV/AIDS, Hepatitis, Kemiskinan, Kriminalitas, dan Kekerasan. Adapun secara individu akan menjadi Manusia Tidak Sehat dan Tidak Unggul, memiliki beberapa karakteristik

sebagai manusia yang bermasalah dalam kehidupan pribadi maupun sosial bermasyarakat.

1) Karakteristik Pecandu dilihat dari Fungsi Kognitif

a) Tingkat kewaspadaan yang rendah

Seorang pecandu sering gagal dalam hal menanggapi bagaimana tindakan mereka berdampak terhadap orang lain dan bagaimana perilaku mereka berpengaruh terhadap diri mereka. Mereka sering terhalang untuk menggunakan “ consequential thinking “ oleh mental blocking , pengalihan perhatian dan perilaku yang impulsif.

b) Ketidakmampuan untuk membuat penilaian yang tepat

Ciri ini nyata sekali dalam konteks membuat keputusan, memecahkan masalah dan membaca konsekuensi hidup dari perilaku mereka. Kelemahan tersebut disebabkan oleh rendahnya kemampuan untuk

mengendalikan impulse dan mengurung keinginan.

c) Kurang Tajam Menilai

Seorang pecandu kurang mampu mengaitkan antara apa yang mereka alami dan faktor penentu terhadap pengalaman tersebut. Dampaknya mereka tidak dapat mengerti hubungan antara pemikiran serta perilaku penggunaan drugs

d) Kurang Realistis

Seorang pecandu kurang mampu menilai diri mereka sendiri, orang lain dan situasi hidup yang terjadi. Pecandu sering merasa sulit untuk membedakan antara perasaan dan kenyataan serta antara keinginan dan kebutuhan. Hal ini menyebabkan seorang pecandu sering tidak realistis apabila membuat penilaian tentang diri mereka.

e) Kurang Mampu Berfikir Jernih

Pecandu acapkali tidak terampil dalam segi berpikir dan ketrampilan

vocational. Pecandu tidak mempunyai sikap dan kebiasaan – kebiasaan yang bisa menunjang kesiapan mereka dalam menghadapi realitas hidup yang ada. Akibatnya sulit bagi seorang pecandu untuk dapat membina gaya hidup yang produktif dan normatif di dalam masyarakat.

2) Karakteristik Pecandu dilihat dari Persepsi Pecandu

a) Tingkat harga diri yang rendah (Low self esteem)

Pecandu mempunyai konsep diri yang kabur, memandang diri sendiri kurang positif karena memiliki sikap anti sosial dan pengalaman perilaku kriminal. Citra diri yang negatif mendorong seorang pecandu untuk melabeli pada diri mereka sendiri.

b) Identitas sosial yang negatif

Pengalaman pemakaian drugs secara berkelompok, menyebabkan terbentuknya identitas sosial yang

negatif. Hal ini berdampak terhadap seorang pecandu menjadi tidak mampu mengenal diri mereka secara benar.

3) Karakteristik Pecandu dilihat dari Emosinya

a) Ketidakmampuan untuk mentolerir ketidaknyamanan

Pecandu sering mengalami kesulitan untuk merasakan, mengungkapkan, dan meresponi perasaan secara cara efektif. Mereka sering kali hilang kesabaran dan lepas kendali sehingga melakukan hal-hal negatif apabila perasaan mereka di sakiti atau merasa tidak diperlakukan secara adil.

b) Kemarahan dan permusuhan

Sikap dan tindakan pecandu diiringi emosi, sering dipicu oleh perasaan marah dan sikap memusuhi yang menggebu-gebu. Gejala tersebut disebabkan dari pengaruh lingkungan sosial atau merupakan ciri khas mereka untuk lari dari kenyataan yang ada.

c) Emosi yang labil dan ketidakceraian

Pecandu mempunyai kondisi emosi yang labil karena gejala disforia (*Disturbed feeling*), hingga mereka jarang mengalami kesejahteraan disegi emosi. Hal ini terungkap dalam keluhan somatis, mood negatif yang konsisten dan depresi ringan. Pecandu juga mempunyai gejala “*Anhedonia*“ yaitu ketidakmampuan untuk menikmati rasa senang hingga mereka sering kali bersikap defensif dan agresif.

d) Kurang terampil mengendalikan emosi

Pecandu kesulitan untuk mengendalikan perasaan hingga mereka sering bertindak secara impulsif dan berlebihan bila merespon kepada faktor inter-personal atau lingkungan. Kondisi seperti kecewa, bosan, kurang bersemangat, sering mendorong seorang pecandu melakukan hal – hal yang akhirnya mendatangkan masalah terhadap diri mereka sendiri.

4) Karakteristik Pecandu dilihat dari Interaksi Sosial

a) Sikap merasa berhak

Sikap merasa berhak (Attitude of entitlement) mendorong mereka untuk merasa tidak diperlakukan secara adil bila kebutuhan mereka tidak terpenuhi. Pecandu sering mengeluh, bersikap kompulsif dan menanggapi hak-haknya sebagai hak dan tidak sebagai imbalan yang harus diusahakan untuk memperolehnya. Sikap tersebut merupakan satu kelemahan yang menghambat proses pembinaan. Hak yang sebenarnya harus difokuskan adalah hak untuk memperoleh kesempatan untuk berubah, untuk memperoleh pertolongan serta bimbingan dan untuk berusaha memenuhi keinginan serta kebutuhan dengan cara yang sesuai dalam masyarakat.

b) Sikap tidak bertanggungjawab

Pecandu tidak dapat di andalkan untuk dapat memenuhi tuntutan terhadap diri sendiri dan orang lain. Ironisnya pecandu sangat obsesif dalam upaya memenuhi kebutuhan yang menyangkut pemakaian drugs.

c) Prestasi yang tidak konsisten

Terkadang ada waktunya bagi seorang pecandu dapat bertanggung jawab, akan tetapi secara tiba-tiba sikap tersebut menjadi hilang secara mendadak dan tidak dapat ditentukan kapan sikap tersebut akan datang kembali. Hal ini disebabkan dari kebiasaan menghindari tanggung jawab di masa lalu. Tindakan pecandu sering di dorong oleh pola pikir yang sempit, kebutuhan yang mendesak, perilaku yang bersifat manipulatif dan kekhawatiran untuk menghadapi situasi yang tidak nyaman.

d) Hilangnya kepercayaan

Tindakan yang dapat merusak kepercayaan orang lain terhadap diri seorang pecandu adalah gejala yang sering timbul di dalam hidup seorang pecandu. Hubungan inter-personal pecandu sering di rusak oleh penipuan, manipulasi, alasan yang tidak benar dan pemalsuan. Hal tersebut datang dari lingkungan keluarga yang abuse-sif, panutan yang negatif dan sosialisasi yang tidak sehat.

e) Tidak berstruktur

Karena pemakaian drugs biasanya di gunakan dari masa remaja, pecandu tidak mempunyai struktur diri yang sesuai untuk mengatur (Me – manage) diri mereka sendiri. Hal ini juga terlihat jelas dalam kehidupan sosial sehari-hari dimana seorang pecandu tidak mempunyai kemampuan untuk menjalin hubungan baik dengan orang yang lebih tua ataupun lebih muda.

f) Ahli bohong

Karena implikasi sosial dan hukum pecandu harus menyembunyikan ketegantungan mereka untuk menghindari konfrontasi dan konsekuensi yang ada. Pecandu menjadi pembohong yang sangat ahli. Dikombinasikan dengan kemampuan untuk merasakan pengharapan dari orang lain, para pecandu akan mengucapkan apa yang ingin didengar dari orang lain.

g) Sulit Menerima Konsekuensi

Minimnya penerimaan seorang pecandu terhadap berbagai macam batasan yang di anut oleh keluarga, masyarakat dan hukum, acap kali pecandu tidak dapat menerima konsekuensi dari perilaku yang telah mereka buat.

e. Pengertian Narkoba

Pengertian Narkoba Menurut BNN. Narkoba adalah singkatan dari Narkotika dan obat atau bahan berbahaya. Dalam istilah lain yang di

terangkan oleh kementerian kesehatan Republik Indonesia adalah napza yang merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan zat adiktif. Dari kedua istilah ini baik “ narkoba “ napza “ semua mengacu pada kelompok senyawa yang umumnya memiliki resiko kecanduan bagi penggunanya.(SKM, 2016b)

Narkoba hanyalah istilah yang menjelaskan narkotika (Nar), psikotropika (Ko) dan bahan Adiktif (Ba). Selain narkoba sering disebut pyula sebagai napsa (narkotika psikotropika dan zat adiktif. (SKM, 2016b) narkoba singkatan dari narkotika, psikotropika dan bahan adiktif berbahaya lainnya adalah bahan/zat yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia, baik secara oral/diminum, dihirup, maupun disuntik, dapat mengubah pikiran suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang. Narkoba memiliki daya adiksi atau ketagihan, daya toleran, dan daya habitul (kebiasaan) yang sangat kuat, sehingga menyebabkan pemakai narkoba tidak bisa lepas dari ketergantungannya terhadap narkoba.

Pengertian narkoba menurut Kurniawan (2008) Narkoba adalah Zat kimia yang dapat mengubah psikologi seperti perasaan, pikiran, suasana hati serta perilaku jika masuk kedalam tubuh manusia baik dengan cara dimakan, diminum, dihirup, suntik, intervena dan lain sebagainya.

Ayat yang menjelaskan tentang larangan merusak diri sendiri dengan meminum.

وَالْأَزْلَامُ وَالْأَنْصَابُ وَالْمَيْسِرُ مَرَالِدًا إِنَّمَا آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ فَاجْتَنِبُوهُ الشَّيْطَانُ عَمَلٍ مِّنْ رَّجْسٍ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung (QS. Al-Maidah Ayat 90).

Makna dari ayat QS Al maidah ayat 90, Menjelaskan bahwa khamar, berkorban untuk berhala-berhala, mengundi nasib dengan anak panah termasuk perbuatan setan yang rijs yakni sesuatu yang ketor dan buruk ang yang tidak patut di lakukan oleh manusia yang beriman kepada

Allah, yang oleh karenanya Allah menyuruh manusia untuk menjauhinya.

Menurut UU ketika pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa narkoba merupakan zat buatan ataupun yang berasal dari tanaman yang memberikan efek halusinasi, menurunkannya kesadaran, serta menyebabkan kecanduan. Obat-obatan tersebut dapat menimbulkan kecanduan jika pemakaiannya berlebihan.

Rasulullah SAW bersabda:

حَرَامٌ مُسْكِرٌ وَكُلُّ خَمْرٍ مُسْكِرٌ كُتُّ

Artinya:

Nabi SAW. bersabda: “Setiap yang memabukkan adalah khamar dan setiap yang memabukkan adalah haram” (HR. Muslim).

f. Jenis-jenis narkoba

Narkotika berasal dari bahasa Yunani “Narkoum” yang berarti membuat lumpuh atau mati rasa, Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun bukan sintesis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesehatan dan hilangnya rasa. Zat ini dapat mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Berdasarkan undang-undang No. 22 tahun 1997, jenis narkotika dibagi menjadi 3 kelompok yaitu : (partodiharjo, t.t.)

- 1) Narkotika golongan 1 adalah narkotika yang paling berbahaya daya adiktifnya sangat tinggi. Golongan ini tidak boleh digunakan untuk kepentingan apa pun, kecuali untuk penelitian atau ilmu pengetahuan. contohnya adalah ganja, heroin, kokain, morfin, opium, dan lain-lain.
 - 2) Narkotika golongan II adalah narkotika yang memiliki daya adiktif kuat, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian.
 - 3) Narkotika golongan III adalah narkotika yang memiliki daya adiktif ringan, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Contohnya adalah kodein dan turunannya.
- g. Kebijakan pemerintah dalam penanggulangan narkoba

Penanggulangan penyalahgunaan narkoba bukan hal yang mudah untuk dilaksanakan tetapi negara telah bertekad untuk melaksanakannya. Penyalahgunaan narkotika melingkupi semua lapisan masyarakat baik miskin, kaya, tua, muda,

dan bahkan anak-anak. Penyalahgunaan narkoba dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang akhirnya merugikan kader-kader penerus bangsa. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah untuk menanggulangi masalah narkoba adalah melalui penyempurnaan dalam pengaturan di bidang hukumnya. Penyempurnaan tersebut sangat perlu dilakukan karena pengaruh narkoba sangat besar terhadap kelangsungan suatu bangsa. Demi penyempurnaan di bidang hukum yang khusus mengatur mengenai narkoba, pemerintah mengundangkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 1997 tentang Narkoba. Sebenarnya jauh sebelum penyempurnaan di dalam peraturan hukumnya, pemerintah telah menunjukkan keseriusan dalam mencehah dan memberantas penyalahgunaan narkoba yaitu dengan membentuk badan narkoba nasional (BNN). Badan narkoba nasional merupakan lembaga pemerintah non kementerian yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab pada presiden yang ada di setiap provinsi dan kabupaten atau kota. (SILALAH, 2020)

Di negara seperti Inggris dan Australia, mereka menempatkan para pengguna narkoba sebagai korban bukan sebagai pelaku, oleh karenanya para pengguna narkoba akan segera direhabilitasi dan ditangani oleh para ahli yang dibekali oleh kompetensi yang cukup. Lain halnya dengan di Indonesia, seorang terdakwa tindak pidana penyalahgunaan narkotika hanya dapat memperoleh tindakan hukum berupa rehabilitasi bila telah memenuhi persyaratan dalam surat edaran mahkama agung Nomor: 04/tahun 2010 (SILALAH, 2020) yaitu: terdakwa dalam kondisi tertangkap tangan, pada saat tertangkap tangan barang bukti untuk ganja 5 gram, surat ijin laboratorium positif menggunakan narkotika, surat keterangan dari dokter jiwa/psikiater pemerintah, tidak terdapat bukti bahwa yang bersangkutan terlibat peredaran Narkotika dan adanya keterangan ahli yang menerangkan seberapa besar kondisi/ taraf kecandangan dari terdakwa.

h. Pengertian pecandu narkotika

Pecandu narkotika adalah seorang penyalahguna narkoba yang telah mengalami

ketergantungan terhadap satu atau lebih narkotik, psikotropika, dan bahan adiktif lain (narkoba), baik secara fisik maupun psikis. Ketergantungan narkoba adalah dorongan untuk menggunakan narkoba terus-menerus, dan apabila pemakaiannya dihentikan gejala putus zat. Berat ringannya gejala putus zat bergantung pada jenis narkoba, dosis yang digunakan, serta lama pemakaian. Makin tinggi dosis yang digunakan dan makin lama pemakaiannya, makin hebat gejala sakitnya sehingga dari pengertian tersebut maka dapat diklarifikasikan menjadi 2 tipe pecandu narkotika yaitu:

- 1) orang yang menggunakan narkotika dalam keadaan ketergantungan secara fisik maupun psikis.

Pada tipe yang disebutkan diatas bahwa pecandu yang mempunyai legitimasi untuk menggunakan narkotika demi kepentingan pelayanan kesehatan dirinya sendiri. Kategori tersebut dikarenakan pengguna narkotika tersebut sesuai dengan makna dari pasal 7 UU Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkoba dan

tentunya pecandu yang dimaksudkan adalah seorang pecandu yang sedang menjalankan rehabilitasi medis khususnya dalam proses intervensi medis.

- 2) Orang yang menyalagunakan narkoba dalam keadaan ketergantungan secara fisik maupun psikis

Sedangkan pecandu narkoba pada tipe kedua ini dapat dikategorikan sebagai pecandu yang tidak mempunyai legitimasi untuk mempergunakan narkotika demi kepentingan pelayanan kesehatannya. Pengkategorian seperti itu didasarkan pada pengertian penyalaguna seperti itu didasarkan pada pengertian penyalaguna yang dimaksud pada pasal 1 angka 15 UU Nomor 35 Tahun 2009, dimana ada unsur esensial yang melekat yaitu unsur tanpa hak atau melawan hukum. (MH & MA, t.t.)

Pengertian pecandu narkotika menurut UU Nomor 35 Tahun 2009 Pasal 1 angka 13 adalah orang yang menggunakan atau menyalahgunakan Narkotika dan dalam keadaan ketergantungan pada Narkotika, baik secara fisik

maupun psikis. Sedangkan pengertian penyalahgunaan narkotika sebagaimana diatur dalam Pasal 1 angka 15 adalah orang yang menggunakan Narkotika tanpa hak atau melawan hukum. Sedangkan istilah atau pengertian pengedar dalam UU Nomor 35 Tahun 2009 tidak disebutkan secara rinci namun demikian istilah pengedar terlingkup dalam pengertian peredaran gelan narkotika dan prekursor Narkotika sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 angka 6 yaitu setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara tanpa hak atau melawan hukum yang ditetapkan sebagai tindak pidana Narkotika dan Prekursor Narkotika.(Sutrasno, t.t.)

i. Karakteristik pecandu narkotika

Secara umum, kartono (1992) mengungkapkan bahwa karakteristik yang mengalami ketergantungan obat yaitu, mempunyai keinginan yang tak tertahankan untuk menggunakan narkoba sehingga berupaya memperoleh dengan cara halal atau tidak halal, cenderung menambah dosis sesuai dengan toleransi

tubuh, menjadi tergantung secara psikis dan fisik, sehingga akibatnya individu tersebut merasa kesulitan untuk lepas dari kebiasaannya untuk menghindari narkoba tersebut. (*Dari anak sampai usia lanjut*, 2004)

Adapun ciri-ciri yang mudah diketahui pada pecandu narkoba adalah sebagai berikut: (Mahesti, 2018)

- 1) Pecandu daun ganja Pecandu ganja memiliki ciri-ciri sebagai berikut: cenderung lesu, mata merah, kelopak mata mengantuk terus, doyan makan karena perut terasa lapar terus dan suka tertawa jika terlibat pembicaraan lucu.
- 2) Pecandu Putauw Pecandu Putaw memiliki ciri-ciri sebagai berikut: sering menyendiri ditempat gelap sambil mendengarkan musik, malas mandi karena kondisi badan kedinginan, badan kurus, layu serta selalu apatisterhadap lawan jenis.
- 3) Pecandu inex atau ekstasi Pecandu inex atau ekstasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut: suka keluar rumah, selalu riang jika mendengar musik house, wajah terlihat lelah, bibir suka

pecah-pecah dan badan suka keringatan, sering mindersetelah pengaruh inek hilang.

- 4) Pecandu sabu-sabu Pecandu sabu-sabu memiliki ciri-ciri sebagai berikut: gampang gelisah dan serba salah melakukan apa saja, jarang mau menatap mata jika diajak bicara, mata sering jelalatan, karakternya dominan curiga, apalagi pada orang yang baru dikenal, badan berkeringat meski berada diruang ber-AC, suka marah dan sensitif.

j. Dampak yang ditimbulkan pecandu narkoba

Pada tahap awal, efek itu mungkin dirasakan sebagai kenikmatan, akan tetapi dalam jangka panjang menjadi sangat berbahaya, karena dapat menimbulkan ketergantungan.(Majid, 2020)

- 1) Ketergantungan secara fisik, yaitu apabila tidak mendapatkan bahan narkoba, maka si pecandu tadi akan merasakan rasa sakit yang luar biasa di sekujur tubuhnya, yang biasanya dinamakan gejala putus obat, atau dalam bahasa gaul disebut SAKAU (sakit karena kau). Pengguna selalu ingin menambah dosis atau takaran

pemakaian semakin banyak sekalipun badanya sudah tidak kuat.

- 2) Ketergantungan psikologis, yaitu apabila tidak memperoleh narkoba yang biasa dipakai akan menimbulkan gangguan jiwa berupa perasaan gelisah dan cemas, bingung, depresi dan gejala penyimpangan mental lainnya. Pecandu selalu ingin mendapatkan narkoba yang biasa digunakan keinginan itu tidak dapat ditahan sehingga ia akan selalu berpikir jahat dengan menempuh cara apa pun untuk mendapatkannya, termasuk menipu dan mencuri.

k. Sebab terjadinya penyalahgunaan narkotika

Sebab-sebab Terjadinya Penyalahgunaan Narkotika atau melakukan penyalahgunaan narkotika, dapat diklasifikasikan atas 3 tiga golongan yaitu:

- 1) Yang Ingin Mengalami (*the experience seekers*), yang memperoleh pengalaman baru yang sensasional, bahwa narkoba dapat menimbulkan sensasi yang dapat diketahui dari teman, film, surat kabar. Ia ingin turut

mengalami akibat-akibat dari narkoba dengan berbagai alasan antara lain: menghilangkan keruwetan hidup yang dialami dengan maksud supaya diketahui orang tuanya, agar terkejut, panik dan menaruh perhatian terhadapnya (bagi anak-anak yang kurang mendapat perhatian); untuk menunjukkan rasa kesetiakawanan; sekedar terdorong rasa ingin tahu mencoba atau meniru, ataupun rasa ingin mengalami bagaimana rasanya akibat dan pengaruh yang akan ditimbulkan oleh narkoba. (Siregar & Lubis, 2019)

- 2) Yang ingin menjauhi Realitas/kenyataan (*the oblivion seekers*), yang mengalami kegagalan dalam realitas hidupnya, menganggap dirinya akan selalu mengalami tekanan-tekanan yang datang dari kenyataan hidup, mencari pelarian pada dunia khayal dengan menggunakan narkoba menggunakan narkoba.
 - a) Untuk menghilangkan rasa kesepian dengan maksud mendapatkan pengalaman; pengalaman emosional;

- b) Untuk mengisi kekosongan karena merasa bosan karena kesibukan;
 - c) Untuk menghilangkan rasa kekecewaan, kekelisahan dan berbagai kesulitan yang sukar diatasi.
- 3) Yang ingin merubah kepribadiannya (*personality change*), yang tidak percaya diri yang merasa dirinya kurang dari yang lain, dan merasa malu atau takut untuk berhubungan dengan yang lain terutama dengan yang berlainan jenis, atau menghadapi sekelompok orang. Mereka beranggapan bahwa rasa takut, malu dan sebagainya dapat dihilangkan oleh narkoba, maka dia merubah kepribadiannya dengan mempergunakan narkoba sebagai alat.
- a) Untuk membuktikan keberanian dalam melakukan tindakan-tindakan berbahaya, seperti; mengebut berkelahi;
 - b) Untuk mempermudah pelayanan sex;
 - c) Untuk mencari arti dalam hidup, menurut sipemakai (dalam keadaan bimbang.)

Penyalahgunaan narkoba (narkotika dan obat/bahan berbahaya) saat ini semakin tidak teratur

Penyalahgunanya bahkan sangat mengawatirkan dan menyasar kesemua kalangan, bukan hanya golongan dewasa saja melainkan juga terhadap anak-anak di bawah umur. Fakta tersebut tidak bisa dipungkiri seiring berkembangnya informasi yang senantiasa dimunculkan oleh berbagai media.

Penyalahgunaan narkoba merupakan perbuatan yang bertentangan dengan peraturan perundang undangan terlebih lagi bertentangan dengan Agama. Sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ

Terjemahannya: Dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk. (QS. Al A'rof: 157)

Di ayat lain Allah juga berfirmanBerikut:

التَّهْلُكَةَ إِلَىٰ بِأَيْدِيكُمْ تُلْفُوا وَلَا

Terjemahnnya: Dan janganlah kamu jatuhkan tanganmu kedalam kebinasaan,(QS. Al Baqoroh :195)

Makna dari QS. Al-baqoroh ayat 195 Allah ta'ala memerintahkan kepada mereka menginfakkan hartanya untuk jihad fi sabilillah,

mempersiapkan dan memberikan fasilitas kepada robbongan pasukan dan prajurit, dan Allah melarang mereka untuk pelit, dan tidak mau berimfaq di jalan Allah yang mana itu merupakan jihad.

Merujuk pada pengertiannya Penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan narkoba yang dilakukan tidak untuk maksud pengobatan, tetapi karena ingin menikmati pengaruhnya dalam jumlah lebih dan secara kurang teratur dan berlangsung cukup lama sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, mental, dan kehidupan sosialnya. Penyalahgunaan narkoba juga bisa di defenisikan sebagai suatu bentuk kondisi gangguan kejiwaan, yakni gangguan mental, perilaku, akibat penyalahgunaan narkoba.

Beberapa alasan mengapa pecandu dan penyalahguna narkoba sebaiknya di Rehabilitasi :

- 1) Jika kita mengatakan bahwa penyalah guna dan pecandu adalah pelanggar hukum, itu benar tapi mereka bukanlah penjahat, mereka hanyalah korban dari bujuk rayu para pengedar dan bandar. Sifat adiktif

yang terkandung didalam narkoba, membuat para penyalah guna dan pecandu ketergantungan untuk mengkonsumsi narkoba.

- 2) Penggunaan narkoba yang terus-menerus akan berdampak pada kerusakan fisik seseorang, mudah terserang penyakit dan bisa merusak system saraf pusat sehingga membuat mereka menjadi gila atau keterbelakangan mental bahkan menimbulkan kematian. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa penyalah guna dan pecandu narkoba merupakan orang sakit yang harus kita tolong dan disembuhkan dari ketergantungannya sebelum efek narkoba mematikan fungsi otaknya
- 3) Berbicara tentang narkoba, berarti berbicara tentang supply and demand. Semakin banyak (demand) permintaan berarti narkoba akan terus ada atau bertambah (supply). Merehabilitasi penyalahguna dan pecandu narkoba hingga sembuh adalah suatu langkah untuk menekan permintaan. Jika sudah tidak ada permintaan dari

konsumennya, pengedar dan bandar akan gulung tikar dengan sendirinya.

- 4) Berdasarkan penelitian BNN RI, sekitar 18.000 per tahun bangsa Indonesia meninggal dunia karena narkoba. 1,2 juta jiwa sudah tidak bisa dilakukan rehabilitasi karena kondisinya yang terlalu parah. Langkah merehabilitasi penyalah guna dan pecandu narkoba adalah salah satu langkah agar bangsa Indonesia tidak kehilangan generasinya kembali. (Haerana, 2016)

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Mengenai penelitian ini ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan yang membahas strategi wanita karir dalam mengajarkan nilai-nilai agama Islam yaitu diantaranya:

1. Skripsi ini ditulis oleh, Tatas Nur Arifin *Implementasi Rehabilitasi Pecandu Narkotika Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika Sebagai Upaya Non Penal Badan Narkotika Nasional*. Perbedaannya yaitu penulisan karya tulis ini menggunakan metode yuridis sosiologis yakni

selain berdasarkan peraturan perundang-undangan, juga berdasarkan fakta dilapangan terkait rehabilitasi pecandu narkoba. Sedangkan persamaannya yaitu penulis sebelumnya dan peneliti sama-sama menjelaskan tentang rehabilitasi terhadap residen atau pecandu narkoba yang mendapatkan hak pemulihan.(Arifin, 2013)

2. Skripsi ini ditulis oleh, Syahid Habiibur Rahman, *Rehabilitasi Sosial Bagi Penyalahgunaan Narkoba Di Lembaga Sahabat Rekan Sebaya Duren Tiga Jakarta Selatan*. Masalah penyalahgunaan narkoba menjadi sebuah ancaman generasi muda di Indonesia khususnya di Provinsi DKI Jakarta. Hal ini memerlukan upaya penanggulangan yang komprehensif serta menyeluruh. Disini Lembaga Sahabat Rekan Sebaya hadir sebagai lembaga pelayanan penanggulangan dan pemulihan korban penyalahgunaan narkoba melalui rehabilitasi sosial dengan berbagai tahapan rehabilitasi sosial yang diberikan, agar korban penyalahgunaan narkoba dapat kembali di dalam kehidupan bermasyarakat. Metode penelitian yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian

deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

perbedaanya Teknik pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu sampel yang diambil berdasarkan kriteria yang ditentukan peneliti. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori rehabilitasi sosial. Sedangkan penulis sebelumnya menggunakan jenis penelitian naturalistik, persamaanya sama-sama membahas tentang Rehabilitasi Sosial Bagi Penyalahgunaan Narkoba (Firdha, 2016)

3. Skripsi ini ditulis oleh, Roudhotul Firdha *Rehabilitasi sosial untuk penyalahguna napza di Yayasan Karya Peduli Kita Tangerang Selatan* Permasalahan narkoba saat ini tidak mudah untuk ditangani karena antara produsen, pengedar, dan pengguna sulit untuk terdeteksi. Anak-anak mulai dari usia 14 sampai 18 tahun yang merupakan usia rawan ingin mencoba narkoba. Sehingga peran rehabilitasi dalam pemulihan ketergantungan bagi penyalahguna narkoba sangat penting, baik

rehabilitasi sosial ataupun medis karena semakin bertambahnya pecandu narkotika di Indonesia. Efektifitas rehabilitasi untuk memulihkan korban dari narkotika sangat diperlukan, mengingat sulitnya korban atau pengguna narkotika untuk dapat terlepas dari ketergantungan narkotika secara individu. Yayasan Karya Peduli Kita adalah tempat rehabilitasi sosial yang menyediakan program khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu, seperti program gangguan penggunaan zat untuk remaja, wanita, eksekutif muda, orang dengan gangguan psikologis, dll. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses rehabilitasi sosial dan bagaimana hasil rehabilitasi sosial yang diberikan Yayasan Kapeta bagi klien penyalahguna NAPZA.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan kumpulan data dari wawancara, Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis

yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas terkait rehabilitasi sosial bagi pecandu narkoba . Perbedaannya adalah pada pembahasan penelitian sebelumnya berfokus dalam pemulihan bagi penyalahguna narkotika rehabilitasi sosial ataupun medis , sedangkan penulis hanya berfokus pada Layanan Rehabilitasi Sosial.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Pendekatan

Dalam melakukan penelitian ini mengenai Layanan Rehabilitasi Sosial Dalam Upaya Pemulihan Klien Pecandu Narkoba, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode penelitian Studi Kasus, penjelasan tentang Studi Kasus itu sendiri yaitu studi kasus secara sederhana diartikan sebagai proses penyelidikan atau pemeriksaan secara mendalam, terperinci, dan detail pada suatu peristiwa tertentu atau khusus yang terjadi. Studi kasus dapat diperoleh dari metode-metode penelitian formal. Banyak disiplin ilmu yang menggunakan studi kasus dalam proses penelitiannya, baik itu ilmu sosial maupun ilmu eksakta.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya

tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain. Peneliti biasanya menggunakan pendekatan statistik untuk memahami suatu fenomena tertentu. Penelitian kualitatif berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman terhadap suatu fenomena dan ekstrapolasi pada situasi yang sama. (Setiawan, 2018)

B. Definisi Operasional

Pelaksanaan Pelayanan rehabilitas di Balai Besar/Balai dan lokal Rehabilitasi BNN membutuhkan sumber daya manusia, yaitu petugas rehabilitasi yang memiliki kompetensi yang memadai, terlatih dan bersertifikat masing-masing, SDM pada layanan rehabilitasi dapat dibagi menjadi tiga komponen yaitu layanan Medis, Layanan Sosial, layanan penunjang atau bagian umum. Yang peneliti maksud proses rehabilitasi sosial pada klien pecandu narkoba adalah untuk membantu klien agar mampu untuk pulih kembali setelah melakukan rehabilitasi guna membantu dan menolong para penyalahguna narkoba untuk pulih dari kergantungan narkoba sehingga bisa kembali mendapatkan kembali masa depan yang baik. Tujuan utama rehabilitasi sosial adalah menolong para pecandu

agar mampu kembali ketengah-tengah masyarakat dan dapat kembali menjalani kehidupan yang produktif.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di BNN Baddoka Makassar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 bulan yakni mulai dari bulan Maret-April.

D. Subjek Dan Objek Penelitian

Adapun subjek dan objek yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah tentang orang-orang menjadikan sumber informasi dan dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Pelaku yang diteliti, atau orang yang dapat dipercaya dan dapat Memberi Informasi Mengenai Objek Penelitian Adalah, Pembina mental, vokasional, Kpnseleor dan 3 klien yang direhabilitasi di BNN Baddoka Makassar.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah pokok masalah yang akan diteliti atau pokok persoalan dalam sebuah penelitian. Adapun objek yang akan diteliti adalah Strategi Layanan Rehabilitasi Sosial Dalam Upaya Pemulihan Klien Pecandu Narkoba.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh suatu data dari masyarakat. Pengumpulan data bertujuan agar menghindari kekeliruan atau kesalahan dalam penyusunan hasil penelitian. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan (Semiawan, t.t.) Observasi merupakan teknik mengamati dan melihat perubahan suatu fenomena sosial yang sedang tumbuh dan berkembang. Adapun data yang ingin di peroleh melalui

observasi yaitu strategi rehabilitasi, kordinator bintal, dan klien yang pecandu narkoba.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebagai alat untuk mengukur informasi dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber yang diajukan secara lisan dan dijawab secara lisan pula. Hasil wawancara kemudian diolah dan dikolaborasikan dengan hasil yang dikumpulkan dari pola pengumpulan data ini pertanyaan yang dibuat peneliti dan dijawab oleh responden agar sinkron antara pertanyaan penulis dengan jawaban narasumber. Yang menjadi responden di BNN Baddoka adalah Kepala Balai BNN, Pembina mental, dan 3 klien yang direhabilitasi di BNN Baddoka Makassar dengan cara wawancara atau interview.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dalam bahan yang berbentuk catatn atau lisan sesuai keinginan peneliti. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalui. Dokumen bisa berbentuk foto, laporan, rekaman atau karya-karya monumendal dari seseorang. Sifat utama dari data ini tidak terbatas pada

ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi waktu silam. Dokumentasi digunakan sebagai alat pelengkap dan pengumpul data yang dapat diperoleh memulai observasi dan wawancara. (Sollu & Maidin, t.t.)

F. Instrumen Penelitian

Adapun Instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data Strategi Layanan Rehabilitasi Sosial Dalam Upaya Pemulihan Klien Pecandu Narkoba adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Wawancara

Instrumen Wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif karena dapat mengungkap informasi lintas waktu, yaitu berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Dan data yang dihasilkan dari wawancara bersifat terbuka, menyeluruh, dan tidak terbatas, sehingga mampu membentuk informasi yang utuh dan menyeluruh dalam mengungkap penelitian kualitatif. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antar pewawancara dengan

informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, dimana pewawancara terlibat dalam kehidupan sosial informan

2. Instrumen Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian suatu objek dengan melibatkan seluruh indra untuk mendapatkan data. Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan atau kalau perlu dengan pengecap. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Observasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan. Observasi dalam penelitian kualitatif peneliti harus memahami terlebih dahulu variasi pengamatan dan peran-peran yang dilakukan penelitian

3. Instrumen Dokumentasi

Dokumen dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai penyempurna dari data wawancara dan observasi yang dilakukan. Dokumen dalam penelitian dapat berupa tulisan, gambar, dan hasil dari wawancara dari objek yang diteliti.

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian perlu adanya keabsahan data yang merupakan konsep rehabilitas dan kesahihan data, disesuaikan tuntunan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik triangulasi. Pengujian kredibilitas menurut William Wierisma ialah bentuk pengecekan data dari berbagai sumber dan waktu. Uji triangulasi merupakan indentifikasi atau mencari kebenaran informasi tertentu menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, hasil wawancara, arsip dan observasi mengenai hal yang akan diteliti kebenarannya.

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber menjelaskan bahwa Triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir

dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia (Bachri, 2010).

Triangulasi yang digunakan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

H. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data, baik diperoleh melalui penelitian pustaka maupun penelitian secara langsung. Dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sejak sebelum dan setelah selesai dilapangan. Kemudian diolah dan dianalisis dengan tujuan untuk meringkas

atau menyederhanakan data agar lebih spesifik, sehingga permasalahan yang ada dapat dipecahkan.

Data ini menggunakan cara kualitatif analisis deskriptif, serta diolah dengan kata-kata dan argumen-argumen yang sesuai dengan apa adanya. Kemudian dianalisis menggunakan cara sebagai berikut:

1. Display Data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran jelas dan memudahkan dalam pengumpulan data.

3. Verifikasi data

Kesimpulan atau verifikasi data yaitu tahap akhir dalam proses analisis pada bagian ini peneliti

menyatakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh.

4. Kesimpulan Data

Kesimpulan atau verifikasi data yaitu tahap akhir dalam proses analisis data pada bagian ini peneliti menyatakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BN N) Baddok Makassar

Balai rehabilitasi BNN Baddoka didirikan berdasarkan peraturan kepala Badan Narkotika Nasional Nomor 05 Tahun 2012 Organsai dan Tata Kerja Rehabilitasi BNN. Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar diresmikan pada tanggal 26 juni 2012 yang bertepatan dengan hari Anti Narkotika Internasional (HANI) oleh Prof. Dr. Boedino selaku Wakil Republik Indonesia. Balai Rehabilitasi BNN Baddoka terletak di jalan BAtara Bira VI No. 35 Baddoka, Kleurahan Pai, kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, dan Letak Geografis 505'34.90'LS dan 11930'27.09'BT. balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar berada di bawahanaungan Badan Narkotika Nasional yang beralamat di jaln MT.Haryono No.11 Cawang Jakarta Timur (*Sejarah - Balai Rehabilitasi Baddoka*, 2018).

Berdiri diatas lahan seluas 7.563 m² dari luas tanah 2,5 ha yang merupakan penyerahan hak pinjam pakai atas tanah milik pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan sesuai dengan surat keputusan Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 1232/IV/tahun 2011. Balai rehabilitasi BNN Baddoka Makassar yang dilengkapi dengan saran dan prasarana merupakan wujud nyata keseriusan antara Badan Narkotika Nasional dan Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. Berikut ini daftar lahan yang ada di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar dapat dilihat di Tabel 2.1, sebagai berikut.

Tabel 1 Daftar Pemanfaatan Lahan di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar

No.	Jenis Penggunaan	Luas Area	
		M ²	%
1.	Gedung	7.563	30,25
2.	Parkir	3.000	12,00
3.	Jalan	6.400	25,60
4.	RTH/Taman	7.437	29,75
5.	Gedung Olah Raga	600	2,40
Total Luas		25.000	100

Berdasarkan table di atas total luas area taanah yang ada di balai rehabilitasi BNN baddoka Makassar seluas 25.000 m² dengan total luas bangunan 7.563 m² dengan kapasitas samping 300 orang per tahun yang siap rehabilitasi. Lahan parker yang tersedia sebesar 3.000 m² yang terdiri atas ruang parker roda empat 2.500 m² dan 500 m² untuk roda dua. Untuk luas ruang terbuka hijau atau taman diperutukkan sebsar 7.437 m² atau sebsear 29,75% dan gedung olahraga tersedia pada lahan sebesar 600 m². Untuk peruntukan ruang terbuka hujau di Balai Rehabilitasi BNN telah mencapai 7.437 m² atau 29,75% dengan jenis tanaman pohon mahoni, pohon trambesi, pohon ketapang, pohon manga, rambutan dan tanaman hortikulutura (Afdaliana, 2023).

2. Visi dan Misi Balai Rehabilitasi BNN Baddoka

Tabel 2 visi dan Misi Balai Rehabilitasi BNN Baddoka

Visi	Menjadi pusat layanan terbaik dalam bidang Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba
	1. Memberi layanan

Misi	<p>rehabilitasi secara terpadu dan professional</p> <p>2. Mendidik dan mengembangkan sumber daya manusia dalam bidang pelayanan rehabilitasi,</p> <p>3. Melakukan <i>operasional reseach</i> dalam rangka meningkatkan kulaitas pelayanan rehabilitasi</p>
------	--

Balai rehabilitasi BNN Baddoka sebagai unit pelaksaba teknis badan narkotika nasional, balai rehabilitasi BNN Baddoka Makassar berpartisipasi aktif dalam menangani pelayanan rehabilitasi penyalahguna narkoba dengan mengutamakan nilai-nilai kesantunan yang dilandasi oleh semnagat pengabdian diri dan berdasarakan pada penilaian obyektif yang tiada henti dan dapat dipertanggung jawabkan. Berikut nilai-nilai yang ada dibalai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar:

B : *Best* (menjadi pusat layanan terbaik dalam bidang rehabilitasi penyalahguna narkotika)

A : *Accomodating* (membantu korban penyalagunan narkoa)

D : *Desent* (mengutamakan nilai-nilai kesantunan)

D : *Dedication* (pengabdian diri)

O : *Objektif* (memberikan penilaian yang objektif)

K : *Keep Going* (terus menerus)

A : *Accountable* (dapat bertanggung jawab)

3. Tujuan dan sasaran

a. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar dalam 5 tahun kedepann adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan jangkauan penyalahguna dan pecandu narkoba untuk direhabilitasi.
- 2) Penurunan angka penyalaguna dan pecandu narkoba
- 3) Peningkatan angka pemulihan penyalaguna dan pecandu narkoba dan pengurangan angka *relapse*
- 4) Peningkatan kemampuan SDM dalam program rehabiltasi

- 5) Peningkatan penelitian dan pengembangan rehabilitasi penyalaguna dan pecandu narkoba.

b. Sasaran

Sasaran merupakan penjabaran dari tujuan di atas merupakan sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan oleh suatu instansi dalam jangka waktu tahunan, semester, triwulan, atau bulana. Adapun sasaran-sasaran yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- 1) Terjalannya jaringan kerjasama dari segenap komponen pemerintah/ instansi terkait dan masyarakat untuk memerangi narkoba.
- 2) Terbangunnya partisipasi aktif pemerintah/instansi terkait dan masyarakat dalam membantu pemulihan penyalahguna dan pecandu naroba
- 3) Terwujudnya masyarakat sehat jasmani, jauh dari narkoba
- 4) Berkurangnya mantan pecandu yang *relapse* kembali

- 5) Terwujudnya SDM yang terampil dan berwawasan luas dalam pelaksanaan program rehabilitasi.

4. Strategi dan kebijakan

a. Strategi

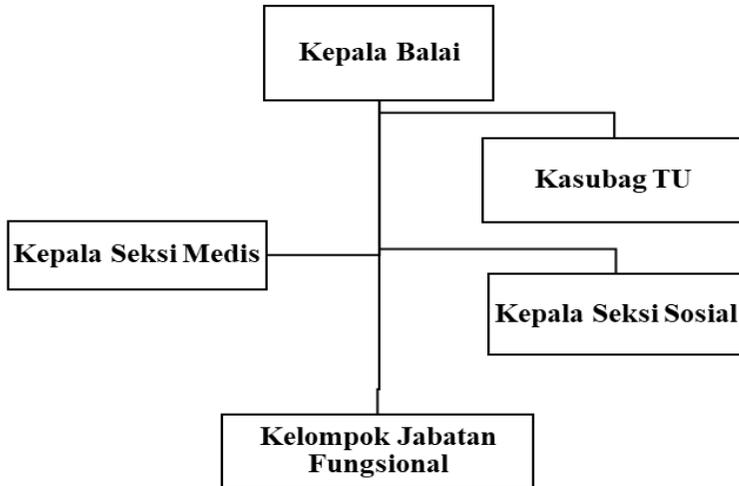
- 1) strategi riset terapi dan rehabilitasi terpadu
- 2) strategi untuk terapi dan rehabilitasi medis
- 3) strategi untuk rehabilitasi social

b. kebijakan

- 1) meningkatkan pelayanan program terapi dan rehabilitasi medis ataupun social
- 2) meningkatkan kerjasama dengan pemerintah/instansi terkait untuk membantu program terapi dan rehabilitasi penyalahguna dan pecandu narkoba
- 3) memfasilitasi peran serta lembaga pascarehabilitasi penyalahguna dan pecandu narkoba
- 4) meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan SDM sebagai upaya peningkatan capaian target dan sasaran yang tepat.

5. Struktur organisasi

Struktur 1 Stuktur Organisasi BNN Baddoka Makassar



6. Saran pelayanan

a. Fasilitas bangunan yang ada di dalam Rehabilitasi BNN Baddoka terdiri atas:

- 1) Bangunan utama terdiri dari
 - a) Lantai 1 : bangunan utama terdiri dari Ruang Lobby, Ruang Tunggu, Ruang Rapat, Ruang X-ray, Ruang Radiologi, Ruang Laboratorium, Ruang Fisioterapi, Ruang Poli Neurologi, Ruang Poli INterna, Ruang EKG, Ruang EEG,

Ruang Poli Gigi, Ruang Psikologi, Ruang ICU, Ruang Dokter, Ruang Perawat, Ruang Tindakan, Ruang Bedah, Ruang Informasi, Ruang Rekam, Ruang Medis, Apotek, dan UGD.

- b) Lantai 2 : pada bangunan utama digunakan untuk ruang kepala balai, ruang sekretaris, ruang rapat, ruang tata usaha, ruang administrasi medis dan ruang administarsi social.
- 2) Bangunan/ geduang Wanita
- a) Lantai 1 : terdiri dari Ruabg Observasi, Ruang Konsultasi, Tuang Pertemuan, Ruang *Family Support Group/Family Conseling*.
 - b) Lantai 2 : pada bangunan utama digunakan untuk rehabilitasi pada *fase primery yaitu house growth* yang dilengkapi dengan sarana tempat tidur, toilet, ruang cuci dan ruang jemur.
- 3) Bangunan/ Gedung Pria
- a) Lantai 1 : terdiri dari Ruang Observasi, ruang konsultasi, ruang pertemuan, ruang

family support Group/Family Conseling,
ruang pertemuan

b) Lantai 2 : pada bangunan utama digunakan untuk rehabilitasi wanita pada fase detoks wanita, fase entry unit wanita dan fase primary wanita, yang dilengkapi dengan sarana tempat tidur, toilet, ruang cuci dan ruang sholat.

- | | |
|-----------------------------------|-----------|
| 4) Bangunan Warkshop | : 1 Unit |
| 5) Bangunan <i>half way house</i> | : 3 unit |
| 6) Bangunan mess karyawan | : 4 unit |
| 7) Bangunan rumah dinas | : 2 Unit |
| 8) Bangunan ruang serba guna | : 1 Unit |
| 9) Bangunan <i>guest House</i> | : 4 Kamar |
| 10) Bangunan masjid | : 1 Unit |
| 11) Bangunan gereja | : 1 Unit |
| 12) Bangunan Olah Raga | : 1 Unit |
| 13) Pos Jaga | : 1 Unit |

b. Sumber Daya

Untuk menciptakan kualitas layanan rehabilitasi yang optimal Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar juga mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas. Distribusi

pegawai berdasarkan jenis pekerjaan di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar yang dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3 Distibusi Pegawai Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Balai Rehabiltasi BNN Baddoka Makassar

NO	JENIS PEKERJAAN	STATUS KEPEGAWAIAN			
		PNS		NON PNS	
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
1	KEPALA BALAI	1	-	-	-
2	KEPALA SUB BAGIAN TU	-	1	-	-
3	DOKTER SPESIALIS	1	-	-	-
4	DOKTER UMUM	1	-	1	4
5	DOKTER GIGI	-	1	1	-
6	APOTEKER	-	2	-	1
7	ASISTEN APOTEKER	-	1	-	1
8	FISIOTERAPI	-	-	-	1
9	PENATA RADIOLOGI	-	-	-	1
10	NUTRISIONIS	-	2	-	-
11	PSIKOLOGI	-	4	-	1
12	KONSELOR VCT	-	-	1	1
13	PEMBINA MENTAL AGAMA	1	2	3	-
14	PEMBINA MENTAL PSIKOLOGI	-	1	-	-
15	KONSELOR	1	3	24	6
16	ASISTEN KONSELOR	3	4	-	-

17	ANALIS LABORATORIUM	1	-	-	2
18	BIDAN	-	1	-	-
19	PERAWAT UMUM	1	3	11	9
20	PERAWAT GIGI	-	1	-	-
21	REKAM MEDIS	-	-	-	1
22	ELEKTROMEDIS	-	-	-	1
23	BENDAHARA PENGELUARAN	-	1	-	-
24	PENATA LAPORAN KEUANGAN	-	1	-	1
25	PENYUSUN RENCANA ANGGARAN	-	1	-	-
26	PENGELOLA SARANA DAN PRASARANA	1	-	2	1
27	PENGADMINISTRASIAN UMUM	-	1	-	3
28	STAF INFORMASI	-	-	2	2
29	TEKNISI UMUM	-	-	2	-
30	PRANATA KOMPUTER	-	-	1	-
31	DRIVER	-	-	5	-
32	SECURITY	-	-	28	4
33	CLEANING SERVICE	-	-	9	3
JUMLAH		11	30	90	43
TOTAL		41		133	

2. Jumlah pecandu yang telah direhabilitasi sejak berdiri pada tahun 2012 sampai dengan Desember 2022

Sejak berdiri pada bulan April 2012 sampai dengan sekarang, Balai Rehabilitasi

Baddoka telah banyak membantu penyalahguna dan/atau pecandu narkoba untuk menjalani program rehabilitasi sehingga dapat pulih dari ketergantungan narkoba. Dari tahun ke tahun, jumlah residen yang dirawat di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka semakin meningkat, hal ini disebabkan oleh semakin meningkatnya peredaran dan penyalahgunaan narkoba di kalangan masyarakat. Namun, kesadaran masyarakat akan bahaya narkoba juga semakin meningkat sehingga banyak masyarakat yang ingin anggota keluarganya pulih atau banyak juga pecandu yang secara sadar ingin pulih atas keinginan sendiri.

Berikut ini adalah jumlah penyalahguna dan/atau pecandu yang telah direhabilitasi pada tahun 2012, tahun 2013, tahun 2014, tahun 2015, tahun 2016, tahun 2017, tahun 2018, dan tahun 2019.

Tabel 4 Jumlah Residen yang Dirawat Di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar Tahun 2012 sampai dengan Tahun 2019 (Per 15 Februari 2019)

Tahun	Klien
2012	75 Klien
2013	75 Klien
2014	75 Klien
2015	300 Klien
2016	300 Klien
2017	300 Klien
2018	300 Klien
2019	300 Klien
2020	300 Klien
2021	250 Klien
2022	250 Klien
Per 15 Februari 2022	

B. Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Layanan Bimbingan Rehabilitasi Sosial dalam Upaya Pemulihan Klien Pecandu Narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar

Pelaksanaan dan jangka rehabilitasi social pada setiap klien berbeda, sesuaikan dengan hasil skrining dan berdasarakan pada putusan hakim. Penentuan berapa lama klien akan menjalani rehabilitasi dilakukan saat *screening* dan *assesmenat*. Instrument skrining yang disebut ASSIST (*Alcohol, smoking and substances involvement screening test*) merupakan instrument yang digunakan untuk mengetahui jenis narkoba apa saja yang digunakan klien selama hidupnya dan seberapa tinggi skornya. Sedangkan assessment ASI (*AddictionSeverity Index*) merupakan instrument yang bertujuan untuk melihat level tingkat penggunaan narkotika, sehingga dapat menjadi indicator untuk menentukan treatment yang diberikan kepada klien.

Sebagaimana yang di ungkapkan saat wawancara Abd. Jabbar mengatakan bahwa:

Klien akan mengetahui berapa lama waktu untuk menjalani rehabilitasi pada saat melakukan pengukuran ASSIST dan ASI. Hal tersebut dilakukan

untuk mengetahui apakah penggunaannya berada ditingkat ringan, sedang atau berat. Hasilnya akan digabung dengan hasil dari tes psikologi dan juga kesehatan, selanjutnya baru setelah itu akan menjalani rehabilitasi selama 3, 6, dan 12 bulan. Berlaku untuk klien sukarela. Berbeda dengan klien *Cumpulsory* dari putusan dari hakim, bukan dari pihak Baddoka.

Hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, Klien sukarela dan klien dari putusan hakim sama-sama akan menjalani setiap tahapan rehabilitasi. Yang membedakan hanyalah berapa lama klien tersebut akan menjalani rehabilitasi. Umumnya klien voluntary menjalani masa rehabilitasi dengan varian waktu berbeda, disesuaikan dengan hasil ASSIST dan ASI pada saat rehabilitasi medis sedangkan klien compulsory akan menjalani rehabilitasi sesuai dengan putusan pengadilan.

Sebagaimana yang diungkapkan wawancara Andi Cakra selaku klien Rehabilitasi BNN BAddoka Makassar bahwa,

Bahwasanya yang merupakan salah satu klien, ia menceritakan bahwa, saya masuk rehabilitasi di BNN Baddoka atas keinginan keluarga dan diri sendiri, setelah melalui alur rehabilitasi saya di vonis selama kurang lebih 6 bulan lamanya. Pasca rehabilitasi, akan kembali ke lingkungan sosialnya setelah sebelumnya juga menjalani masa tahanan selama 1 tahun 4 bulan di

rutan. Saya menjalani rehabilitasi adalah kewajiban yang harus dilakukan dan tentunya juga memiliki niat untuk bias pulih dan lepas dari narkoba. Menjalani rangkaian tahapan rehabilitasi mulai dari detoksifikasi (pemutusan zat) selama kurang lebih 2 minggu, lalu melanjutkannya ke fase entry dan social. Meski awalnya terpaksa dengan kejenuhan dan kebosanan selam dibalai, akhirnya saya pun mampu menjalaninya secara perlahan dan sebentar lagi berada di masa akhir rehabilitasi.

Berdasarkan paparan yang dijelaskan oleh kedua informan diatas dapat disimpulkan bahwa, indicator pencapaian tujuan pada komponen kurun waktu atau jangka waktu yang ditempuh untuk melaksanakan rehabilitasi telah berjalan sesuai dengan ketentuan dan aturan yang berlaku.

Sebagaimana yang diutarakan pada wawancara Hasan selaku Konselor Adiksi di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar beliau mengatakan bahwa:

“Konselor adalah salah satu tenaga profesional yang ada di rehabilitasi bnn badoka sebagai pendamping untuk membantu para klien menghadapi persoalan-persoalan terutama masalah adiksi, konselor sangat di butuhkan di lembaga rehabilitasi untuk bagaimana mereka dapat membantu proses rehabilitasi dari awal sampai klien dinyatakan sudah pulih dari adiksi

dengan menggunakan berbagai strategi tehnik dan pendekatan sesuai dengan kebutuhan klien itu sendiri. Konselor bertujuan sebagai pendamping, fasilitator menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan klien dalam proses pemulihan dilihat dari apa yang sebenarnya di butuhkan klien dalam proses rehabilitasi, apakah klien butuh dukungan keluarga atau butuh edukasi tentang bahaya narkoba atau mereka butuh pendampingan untuk mendapatkan pengobatan, atau klien membutuhkan layanan dengan berbagai masalah diantaranya masalah mental, dokter sikiater atau nanti di rujuk psikolog atau perlu di lakukan rujukan diluar instansi seperti rumah sakit atau lembaga-lembaga yang sama dengan BNN Baddoka untuk membantu klien dalam menghadapi masalahnya agar klien dapat menyelesaikan masalahnya dengan baik. Konselor sangat berperan penting dalam pemilihan klien dikarenakan layanan di rehabilitasi BNN Baddoka itu peran konselor sangat luar biasa karena mereka yang hadir setiap saat memberikan bantuan memberikan konseling edukasi memfasilitasi untuk bagaimana mendapatkan apa kebutuhan mereka agar bisa keluar dari masalahnya. Konselor berfungsi sebagai pelaksana ataupun melakukan evaluasi atau memonitoring klien agar dapat dilihat bagaimana perkembangan setelah mendapatkan layanan dan sebelum mendapatkan layanan. Sedangkan strategi yang digunakan adalah melakukan observasi dilihat dari proses assesment tentunya dari proses asesmen itu kita mendapatkan informasi yang nantinya kita akan sebagai acuan setelah melakukan layanan dlm menentukan langkah-langkah nantinya, kita harus lebih banyak dekat dengan klien agar dapat mendengar kan apa informasi-informasi dan jga tentunya

mendapatkan informasi dari luar contoh orang-orang yang dekat dengan klien apakah orang tua keluarga itu merupakan sebuah perpanjangan tangan dari konselor. Beberapa perubahan yang bisa kita lihat atau bisa kita ukur dari proses setelah mereka mendapatkan layanan rehabilitasi baik itu dari kedisiplinan kerapian terus terkait dengan peningkatan kemampuan untuk mengatasi masalah problem solving terus peningkatan kegiatan-kegiatan religi kerohanian terus bagaimana mereka bisa beradaptasi dengan lingkungan yang ada di BNN Baddoka bisa menerima masukan-masukan dan terapi yang diberikan lembaga rehabilitasi”

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa konselor merupakan Tenaga professional untuk membantu para klien dalam menghadapi persoalan terutama masalah adiksi dan konselor bertujuan sebagai pendamping atau fasilitator dalam menyiapkan hal-hal yang di butuhkan klien dalam peroses rehabilitasinya.

Cara merehabilitasi klien dengan menggunakan layanan rehabilitasi pada bimbingan mental:

a. Bimbingan mental tentang khusus *Growt* dan *Faith*

Sebagaimana yang diutarakan pada wawancara Atto Callo Rustan selaku Staf Bimbingan Mental Khusus *Growt* dan *faith* di

Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar beliau mengatakan bahwa:

Klien pertama melakukan yang namanya asesmen awal untuk mendapatkan pemeriksaan dari situ klien selama kurang lebih 1 atau 2 minggu dibiarkan untuk apa saja yang ingin klien lakukan pada dirinya dibiarkan saja tanpa ada teguran ataupun tekanan dari staf pembina selanjutnya melakukan kembali pemeriksaan di psikiater agar klien dapat diketahui apakah ada yang bermasalah dengan kesehatan mentalnya atau tingkat kecemasan klien terlalu tinggi sehingga tidak dapat dipaksa dalam melakukan aktifitas sebagaimana orang yang normal kemudian selanjutnya masuk ke *Growt* unit sudah mulai diajarkan sedikit tentang tata cara tahara wudhu kemudian klien diajarkan bacaan-bacaan sholat sedikit demi sedikit di awal-awal klien belum diberikan hukuman dibiarkan saja sebagaimana layaknya anak-anak kemudian klien di masukan di *Pri Mariy* klien sudah ada sedikit pemahaman layaknya SMP /SMA sudah layak diberikan hukuman dan klien dituntut untuk belajar lebih keras agar klien lebih difokuskan untuk pemulihannya karena pecandu susah untuk diberikan pemahaman dengan sekali pengampain harus dilakukan dengan berkali-kali. Dalam proses rehabilitasi klien mereka pulih dari segi fisik perilaku bisa tetapi pulih dari kecanduan tergantung bagaimana kekebalan tubuh klien apakah mereka dapat memagari dirinya setelah keluar untuk tidak mengonsumsi kembali narkoba. Lamanya proses rehabilitasi bagi pecandu untuk pulih tidak dapat menentukan klien bisa pulih tetapi bagaimana dia

bisa menerima dirinya untuk ingin berhenti karena 10 menit saja seseorang pecandu bisa sembuh asalkan dia mempunyai keinginan yang kuat untuk tidak mengonsumsi kembali tetapi meskipun ratusan tahu jika klien tersebut tidak mau pulih tidak akan pulih sampai kapan pun itu, tetapi menurut peraturan balai ada yang 3 ada 6, dan 12 atau 1 tahun sehingga bisa keluar tergantung bagaimana setelah klien melakukan pemeriksaan atau asesmen awal

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa, *fase primary* empat bulan kemudian dilakukan penanaman nilai disiplin dalam diri residen, pengenalan diri sendiri dan sesama anggota, pengenalan konsep pola hidup sehat. Dalam proses rehabilitasi klien pulih dari segi fisik ataupun perilaku tapi pulih dari kecanduan tergantung bagaimana kekebalan tubuh masing-masing klien apakah mereka dapat memagari dirinya setelah keluar untuk tidak mengonsumsi kembali narkoba.

b. Bimbingan mental tentang *Re Entry*

Sebagaimana yang diutarakan pada wawancara Abd. Jabbar selaku Staf Bimbingan Mental Khusus *Re Entry* di Balai Rehabilitasi

BNN Baddoka Makassar beliau mengatakan bahwa:

Setiap rumah program berbeda-beda kalau di *re entry* lebih fokus kepada bagaimana bacaan solatnya tatacara wudu tahara lebih kepada penguatan jadi strateginya itu pemahaman klien tentang hukumnya misalnya khamar narkoba rokok lebih kepada penguatan untuk persiapan mereka keluar nanti karena *re entry* sdh dianggap paham dengan program tetapi itu sebenarnya gambaran awal klien di *re entry* setelah diluar tidak sekitar di rumah program *Growt, faith* dan *re entry* lebih ke penguatan lebih tegas dalam penerapan agama misalnya sholatnya harus di masjid tepat harus waktu bahkan puasa senin Kamis di balai rehabilitasi diwajibkan karena mereka disaat diluar banyak kalian harus atau banyak puasa wajib yang di tidak galakan bukan puasa sunnah tapi mengganti puasanya yang bolong karena jika klien tidak disuruh dibiarkan saja mereka tidak melakukan yang namanya puasa jadi lebih kepada penguatan semua penuh aturan bahkan pakaiannya harus rapi dan menggunakan kemeja dan lebih tegas dibanding dengan rumah program yang lain kalau di *re entry* meskipun dia sudah melewati *Growt* atau *faith* tetap di korek bagaimana hafalan solatnya bacaan Qur'annya dicari tau seperti apa jika belum makan itu merupakan tugas pertama bagi klien kembali lagi kepada perbuatan dengan di berikan pemahaman tentang khamar dari situ dasar hukumnya asal mulanya mengonsumsi narkoba kemudian diperkuat kedisiplinan mereka. Klien dalam fase medis tidak bisa dikatakan sembuh tapi

pulih karena sudah terekam di otak jadi susah untuk dikatakan sembuh, tetapi secara agama tidak ada yang tidak mungkin selagi klien mau kalau klien mau tidak ada yg tidak mungkin lautan saja bisa dibelah dengan tongkat perempuan bisa melahirkan tanpa pernah disentuh okeh laki-laki bahwa klien mau sembuh pasti bisa sembuh dalam bahasa pembina mental agamanya, kalau berbicara di rumah program satu hari klien bisa pulih atau sembuh jika berbicara tentang agama karena yang dinamakan hidayah bisa merubah 180 derajat dalam waktu singkat pokonya kalau bicara tentang agama satu detik bisa berubah tetapi yang merupakan jadi pertanyaan apakah dia mau kalau bicara brapa lama rumah program 3 sampai 6 bulan diharapkan bisa tapi kalau bicara agama saat ini klien mau berhenti dan istiqomah dengan niatnya itu langsung bisa tergantung niat dan keinginan klien.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa, *Growth Fait* dan *Re entriy* Lebih kepada penguatan dalam penerapan agama misalnya solatnya harus tepat waktu, rutin mengikuti kajian atau mengaji bersama baik di rumh program atau di masjid dan klien diwajibkan solat di masjid, kemudian klien dititikberatkan pada kegiatan yang telah disusun tujuanya agar setelah keluar dari rehabilitasi klien mampu untuk bekerja dan

menciptakan lapangan pekerjaan dan klien pulih dari kecanduan narkoba.

Sebagaimana yang diutarakan pada wawancara Abd. Jabbar selaku Staf Bimbingan Mental Khusus *Re Entry* di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar beliau mengatakan bahwa:

Sebuah kegiatan minat dan bakat klien di asah lagi kembali sebelumnya diluar itu mereka memiliki keterampilan tetapi tidak diasah makan dari itu dengan adanya layanan vokasional di bnn baddoka ditunggu tempat minta dan bakat klien diasah kembali contoh mungkin mereka diluar hanya petani konvensional tapi setelah dia masuk di bnn klien diajarkan pertanian hidroponik yang sebelumnya mereka tidak tahu yang diketahui hanya biasa-biasa saja tetapi setelah melakukan rehabilitasi klien diajarkan dengan berbagai skill yang berbasis teknologi. Melatih skill minat dan bakat klien mengajarkan klien agar kedepannya setelah keluar dari rehabilitasi klien dapat pulih produktif berkegiatan diluar yang punya semacam usaha ternak dia bisa membuka lapangan pekerjaan sendiri setelah keluar dari rehabilitasi tidak lagi pusing untuk memikirkan dimana klien harus mencari kerja dalam artian keterampilan yang dipelajari di vokasional itu dia bisa kembangkan dan jadikan lapangan pekerjaan setelah keluar nantinya. Manfaat klien lebih produktif jika berada di vokasional dibanding dirumah program, jadi disetiap minggunya klien dapat merefleksikan

pikiranya kembali mungkin minggu ini dia dapat kerja karya kayu pekan depan klien dapat belajar tentang pertanian hidroponik kemudian klien lebih kelihatan refleksi filing tdk jenuh karena kalau di rumah program jenuh sedangkan vokasional bisa merefleksikan ilmu kembali klien. Di vokasional klien mendapatkan pengalaman dan ilmu baru klien bisa berimajinasi dan kreatif mungkin selama mengikuti kegiatan vokasional, kemudian klien berpeluang membuka lapangan pekerjaan setelah keluar dari rehabilitasi, Agar setelah keluar mereka dapat membuka lapangan pekerjaan dan melatih skill klien refleksi diri agar tidak bosan di rumah program terus dan diminta untuk mengeluarkan ide-ide barunya. Klien diwajibkan menguasai keterampilan karena dari awal diterima klien ada namanya assesment vokasional kita tanyakan kepada klien pendidikannya apa pengalaman kerjanya dan hobinya kemudian setelah keluar hasilnya cocok dengan apa yang ada di vokasional dan itunya klien wajib memiliki keterampilan apapun itu karena di vokasional memiliki program setiap klien diwajibkan untuk membuat karya atau kegiatan karya yang dapat di bawah pulang atau di simpan di balai sebagai kenang-kenangan selama melakukan rehabilitasi BNN. Sangat penting karena adanya vokasional ada tempat untuk mereflek filingnya tidak tinggal terus di rumah program tidur makan di vokasional mereka dapat merefleksikan filingnya dan tujuan utamanya untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri karena klien sudah terbukti jatsmen bahwa pecandu narkoba jadi mereka susah untuk mendapatkan lapangan

pekerjaan di luar sana, kecuali mereka mempunyai lapangan pekerjaan tersendiri ataupun keluarga.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa, vokasional adalah sebuah kegiatan untuk menyalurkan minat dan bakat klien, tujuan dari vokasional ini sendiri agar bakat klien kembali di asah sebelumnya yang tidak memiliki keterampilan setelah melakukan keterampilan vokasional dan melatih skil, minat dan bakat klien, agar kedepannya setelah keluar dari rehabilitasi klien dapat pulih produktif berkegiatan diluar dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi klien yang belum memiliki usaha.

Layanan rehabilitasi pada klien yang mengalami kecanduan atau penyalahgunaan narkoba di Balai Rehabilitasi BNN BAddoka Makassar sebagai berikut:

a. *Growth*

fase Grown 3 bulan, dimana di fase orientasi 14 hari klien diberikan penanaman nilai disiplin dalam diri klien dan pengenalan diri sendiri dari sesama anggota kelompok agar klien nantinya dalam pengenalan konsep dan

bagaimana klien nantinya dalam pembelajaran pola hidup sehat dan pemberian peran dan tugas terhadap klien dalam ikatan kelompok untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab diri klien, kemudian pada fase pelaksana 38 hari di fase pemantapan dan penguatan kerjasama kelompok dan kehidupan social internal sebagai tahap awal dalam kehidupan bermasyarakat, selanjutnya klien pada fase pemantapan klien diberikan pelatihan penyusunan rencana untuk penyiapan mental percaya diri dan pelaksanaan rencana kegiatan diri dan pelaksanaan rencana kegiatan yang di damping konselor dan setiap klien diberikan buku saku tujuannya dan pemberian kegiatan vokasional dan melaksanakan kegiatan sesame klien dan rehabilitasi social diselesaikan dengan metode Behaviour pembentukan dengan pembentukan tingkahlaku, pengendalian emosi dan psikologi, pengembangan pemikiran dan kerohanian dan keterampilan kerja dan bertahan hidup, konsep kekeluargaan untuk menyamakan persamaan di kalangan komunitas supaya menjadi bagian dari

sebuah keluarga dan sesama klien tekanan rekan sebaya memberikan tekanan positif kepada sesama komunitas tujuannya untuk meningkatkan harga diri dan membantu proses pemulihan dalam bentuk terapi edikasi kemudian pada sesi agama tujuannya untuk meningkatkan nilai-nilai dan pemahaman agama dan penerapan yang klien juga diajarkan bagaimana menjadi seorang teladan dimana klien belajar dan mengajar mengikuti ketaulanan mereka.

Sebagaimana yang diutarakan pada wawancara Moh. Adriel Sofyan. S selaku Klien *Growth* di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar klien mengatakan bahwa:

Rehabilitasi merupakan tempat ataupun usaha untuk klien menjadi lebih baik untuk pulih dari kecanduan narkoba dan klien tersebut sudah pernah melakukan yang namanya rehabilitasi sebelum nya 2019 dan masuk kembali 2023 ini yang benar salah yang diatas setelah melakukan rehabilitasi pertama klien merasa enak lebih terbuka pemikiran dan bisa dikatakan sudah pulih dan sosial juga sudah mulai membik dan sudah bisa diterima kembali kepada masyarakat ataupun keluarga kemudian kembali mengonsumsi yg namanya narkoba karena faktor pergaulan ajakan dari teman2 sebelum nya klien

sulit untuk menolak ajakan tdk dari tmn2 pecandu sebelumnya karena klien merasa bosan dirumah dan jga faktor orang tua yang selalu bertengkar jadi klien merasa jenuh jika berada dalam rumah makan klien kembali lagi kepada pergaulan lamanya

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa, Rehabilitasi adalah tempat ataupun usaha untuk klien menjadi lebih baik untuk pulih dari kecanduan narkoba, Dalam proses rehabilitasi klien bukan hanya dituntut untuk pulih namun mereka dikasi tobat di karenkan peraturan di grouth yang sangat keras, klien diajarkan semacam efek jerah bahwa seorang pecandu jika mengomsumsi narkoba ada konsekuensi yang harus klie terima, bukan hanya segi pengobatan akan tetapi lebih kepada pembentukan karakter klien, agar klien menjadi lebih baik dan benar bahkan bangun dan tidur diatur oleh MOD yang telah mendidik klien agar klien menjadi lebih baik dan pulih dalam proses rehabilitasi.

b. *Faith*

Sebagaimana yang diutarakan pada wawancara Muh. Rizaldi. M selaku Klien *Faith*

di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar klien mengatakan bahwa:

Rehabilitasi dimana seseorang klien dijadikan sebuah tempat untuk memangkas perilaku negatif karena pecandu memiliki beberapa sifat diantaranya egois selalu merasa dirinya benar tidak peduli dengan keluarga cuek terhadap sekitarnya klien merasa bodoh di BNN dengan melakukan rehabilitasi mereka dapat memangkas semua tingka laku klien, yang pertama mulai dari detoksifikasi bangun tidur yang di lihat oleh klien hanyalah dinding hanya tidur makan yang dikerjakan oleh klien Tuhan saja tidak ditakuti apalagi orang lain sejak melakukan rehabilitasi semua sudah bisa dikontrol yang biasanya klien diluar tidak solat jum'at di BNN mereka sudah dapat melakukan yang klien juga diajarkan yang namanya keterampilan kerja karena klien pada saat diluar malas ada juga yang dinamakan *family* konsep sistem kekeluargaan yang di terapkan oleh klien untuk bagaimana klien mengelolah kembali proses atau cara berfikir yang biasanya diluar klien karena seorang pecandu bukan hanya rusak dari segi fisik dan psikis tapi rusak juga sosialnya karena seseorang pecandu jika diluar klien merasa dirinya besar padahal seseorang pecandu itu seperti cacing kecil karena seseorang pecandu jika diluar masyarakat pasti selalu menyendiri, Tekanan teman sebayah seseorang pecandu setelah melakukan yang namanya rehabilitasi otomatis pasti melakukan yang namanya di presiden tidak

memandang tua atau muda mereka sama saja kemudian kontamen tugasnya melakukan tekanan memancing emosi klien kapan tidak bisa terkontrol emosi klien pasti sifat jeleknya akan keluar entah itu marah tidak saling menghargai sesama manusia sesi terapi dimana klien saling mengkonfrom satu sama lain karena seseorang pecandu jika diluar jarang sekali mereka menegur dan kebanyakan seseorang pecandu kalau diajak pasti kurang enakan entah itu karena teman dekat atau barang yang di tawarkan itu gratis pasti sungkan untuk menolak ajakan tersebut nah di dalam rehabilitasi semua dipangkas karena seseorang pecandu yang mengonsumsi narkoba rata mereka terlalu jauh dari tuhanya keluarga dan masyarakat jadi hati pecandu terlalu kosong sehingga hati klien menjadi mati karena bukan hanya raga yang butuh makan tetapi ruh atau hati itu menurut AL-Quran.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa, klien diberikan penanaman nilai disiplin sudah melakukan berbagai nilai-nilai positif yang dulunya diluar buruk setelah melakukan Rehabilitasi semuanya dibantu kembali karena sifat pecandu selama diluar tidak dapat mengontrol emosinya intelektual dan sprituan klien kembali di perbaiki Karen seorang pecandu yang belum melakukan rehabilitasi tuhan saja

tidak di takuti apalagi manusia setelah melakukan rehabilitasi semuanya suda dapat di control yang dulunya jarang solat di dalam peroses rehabilitasi semuanya di bentuk kembali baik dari berfikir ataupun berperilaku.

c. *Re Entry*

Tahap Re Entry adalah tahapan akhir dalam program TC, dimana residen berada dalam tahap adaptasi dan kembali bersosialisasi dengan masyarakat luas di luar komunitas residensial yang dipersiapkan melalui program pola hidup sehat dan produktif berbasis konservasi alam. Dalam fase ini diharapkan mampu mandiri dalam penentuan jadwal harian, kedewasaan dan pemikiran. Fase Re Entry bebas sampai 14 hari lamanya.

Sebagaimana yang diutarakan pada wawancara Andi Cakra Putra Utama selaku Klien *Re Entry* di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar klien mengatakan bahwa:

Tempat pemulihan dari suatu Adiksi atau kecanduan apa yang menjadi latar belakang klien masuk di BNN melakukan rehabilitasi Hander filing pengendalian pikiran emosi pola

pikir atau perubahan klien tersebut sudah dua kali melakukan rehabilitasi dan pengendalian emosi klien tersebut sudah bisa teratur emosi negatif sudah bisa di jendela sedangkan emosi positif sudah bisa di kembangkan *Re Entry* lama rehabilitasi satu bulan, klien terdorong untuk melakukan rehabilitasi karena ingin berubah dari suatu Adiksi agar dapat normal kembali dari emosi negatif ke positif perubahan benak filing yg dulu tidak ada sekarang klien sudah bisa muasai yang jelas dari buruk ke baik pengonsumsi narkoba tidak dapat berubah dengan sendiri harus dilandasi dengan kemauan yang kuat, semuanya bagus semua dapat di bekap dari konselor sikiater vokasional kemudian bimbingan mental, semoga konseptisinya berbeda dengan penangkapan dengan penyerahan karena selama ini disatukan, pengalaman yang berharga dalam hidup karena baru mengalami yang namanya konseptisi terapi komunicety seseorang dapat membantu kelompok tanpa disadari dapat membantu dirinya sendiri

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa, Rehabilitasi adalah tempat pemulihan dari adiksi atau kecanduan handerfiling pengendalian pikiran, emosi, atau pola pikir dan setelah melakukan rehabilitasi dirumah program *Re Entry* klien terdorong untuk melakukan rehabilitasi karena klien ingin berubah dari suatu

adiksi agar normal kembali dari emosi negative ke positif, perubahan *handerfiling* yang dulu tidak ada sekarang sudah bisa mengontrol emosi klien.

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat

Program rehabilitasi dilaksanakan untuk memulihkan atau menyelamatkan para penyalahguna atau pecandu narkoba dari ketergantungan narkoba. Dengan melakukan program rehabilitasi, kita dapat memperpanjang harapan hidup para penyalahguna atau pecandu serta menghindari risiko kematian. Selain itu kita dapat mengajarkan kepada masyarakat tentang bahaya narkoba, akibat yang ditimbulkan dan manfaat yang didapatkan jika dapat pulih dari ketergantungan narkoba.

Balai Rehabilitasi BNN Baddoka didirikan untuk melakukan rehabilitasi guna membantu dan menolong para penyalahguna narkoba untuk pulih dari ketergantungan narkoba sehingga bisa mendapatkan kembali masa depan yang baik. Pelaksanaan rehabilitasi yang dimaksud disini yaitu

program pemulihan penyalahguna atau pecandu narkoba melalui pelayanan social ataupun psikis

Dalam kenyataannya, ditemui beberapa kendala atau penghambat dalam pelaksanaan rehabilitasi bagi penyalahguna atau pecandu narkoba.

a. Factor Pendukung

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh narasumber Hasan selaku Konselor di BNN Baddoka Makassar mengatakan bahwa:

“Tergantung dari klien itu sendiri bagaimana kesiapannya dalam proses konseling bagaimana penerimaan dirinyaa karena didalam proses konseling itu yang paling mendukung adalah klien itu sendiri bagaimana keterbukaan dengan konselor apakah percaya dengan konselor, dengan konselor tentunya itu dari kita sebagai konselor, kita harus melihat dan mengikuti langkah-langkahyang sudah kita tetapkan dalam proses konselingsetelah kita melakukan semua itu dengan baik kita kemablikan lagi kepada klien bias diterima atau tidak.”

Dari hasil wawancara diatas peneliti bisa menyimpulkan bahwa, dalam melakukan proses konseling antara klien dengan konselor, klien harus membutuhkan keterbukaan dan

kejujuran karena kenapa? Karena klien yang sudah memiliki keterbukaan terhadap konselor, sesi konsing antara klien dan konselor akan berjalan lancar dengan semestinya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh narasumber Abd. Jabbar selaku Staf Bimbingan Mental islam Khusus *Re Entry* di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar beliau mengatakan bahwa:

“Factor penghambat dalam melakukan rehabilitasi di BNN Baddoka Makassar adalah keluarga klien dimana ibu anak atau istri yang sudah berumah tangga dan dan seluruh staf yang ikut serta dalam pemulihan klien.”

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh narasumber andi Adaan selaku Staf Vokasional di BNN Badoka Makassar mengatakan bahwa:

“Klien saat melakukan proses vokasional di dalam BNN Baddoka, klien akan mendapatkan pengalaman dan ilmu baru, klien bias berimajinasi dan kreatif mungkin selama mengikuti kegiatan vokasional, kemudian klien berpeluang membuka lapangan pekerjaan setelah keluar dari rehabilitasi. Agar setelahnya keluar, mereka dapat membuka lapangan pekerjaan dan melatih skill klien refleksi diling agar tidak bosan di rumah . dalam program ini

klien akan terus dan diminta untuk mengeluarkan ide-ide barunya.”

Hasil wawancara Andi Adaan peneliti mengungkapkan bahwa, dalam proses vokasioanl di BNN Baddoka Makassar sangat berperan penting, karena klien yang mempunyai pekerjaan sama sekalipun setelah masuk disana akan mendapatkan skillnya dan mengembangkannya. Setelah keluar dari BNN klien yang sudah mempunyai dasar, mereka membangun dan menghasilkan keuntungan.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dari bimbingan rehabilitasi dalam penyalahgunaan narkoba di balai Rehabilitasi BNN Baddoka adalah

Hasil wawancara dari Hasan selaku konselor Adiksi mengungkapkan bahwa:

terkadang klien kurang terbuka dengan konselor sehingga konselor kurang informasi terkait apa sebenarnya masalah klien jadi konselor susah untuk memberikan bantuan dikarenakan klien sendiri tidak terbuka dengan masalahnya, Ada beberapa faktot diantaranya kurangnya penerimaan diri klien masuk rehabilitasi merasa di tipu oleh keluarga sendiri dan mereka tidak dapat diberikan pelayanan

secara maksimal oleh konselor dikarenakan konselor tidak mengetahui apa masalah intinya klien.

Dalam proses konseling terhadap klien peneliti dapat menyimpulkan bahwa: Klien dapat pulih dalam proses Rehabilitasi jika klien tersebut dapat menerima dirinya dan klien punya keinginan besar untuk serius dalam proses konseling sehingga konselor lebih efektif dalam pemulihan klien, kemudian klien kurang terbuka dalam proses konseling sehingga apa yang menjadi kendala klien konselor tidak dapat membantunya sehingga dalam proses konseling berjalan tidak maksimal dikarenakan klien hanya mementingkan kepulauan klien kurang memperhatikan bagaimana klien setelah melakukan rehabilitasi klien benar-benar pulih dan dapat kembali di masyarakat dan beraktifitas seperti sediakala.

Hasil wawancara dari Atto Callo selaku staf Bintal Mengungkapkan bahwa:

Kurangnya kesadaran klien dan terkadang ada klien terlambat sekali menyadari dirinya bahkan keluar dari Rehabilitasi ada klien

yang tidak sadar diri, Kemudian terkadang ada beberapa dari keluarga klien merasa kasihan jika anaknya melakukan Rehabilitasi sehingga anak tersebut selalu memiliki keinginan untuk keluar dan tidak memperhatikan proses pemulihan klien, kemudian klien kurang pemahaman terkait dengan agamanya sendiri sehingga klien tidak ada rasa takut dan kurang tanggung jawabnya baik kepada dirinya atau keluarga klien yang di pikirkan hanya kesenangan klien.

Dari hasil wawancara Dalam proses pembinaan mental Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurangnya kesadaran klien terhadap dirinya sendiri dan orang tua klien terlalu memanjakan anaknya sehingga klien selalu bergantung pada orang tuanya.

Hasil wawancara dari Abd Jabbar selaku Pembina mental islam mengungkapkan bahwa: klien tidak konsisten penerimaan dirinya tidak sekuat dengan bahasanya klien jadi aksinya tidak sekuat dengan keinginan atau niatnya klien jika klien kuat dia tidak akan memakai kembali meskipun banyak gempuran apapun dari luar jika agama klien bagus ibadahnya bagus, kemudian barang yang mudah di akses dan teman-teman klien kembali mengajak dan klien merespon ajakan tersebut maka bias memakai narkoba kembali dan begitu juga sebaliknya tergantung bagaimana klien mengikapi setelah keluar dari rehabilitasi.

Dari hasil wawancara dalam proses pembinaan islam peneliti dapat menyimpulkan bahwa, sekeras apapun Pembina agama islam dalam memberikan pemahaman kepada klien dalam proses rehabilitasi jika klien tidak dapat memagari dirinya setelah keluar maka klien akan kembali mengomsumsi narkoba baik itu dari factor internal klien itu sendiri ataupun internal dari teman jika klien merespon.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Rehabilitasi adalah tempat ataupun usaha untuk klien menjadi lebih baik untuk pulih dari kecanduan narkoba. Pelaksanaan dan jangka rehabilitasi social pada setiap klien berbeda, sesuaikan dengan hasil skrining dan berdasarkan pada putusan hakim. Penentuan berapa lama klien akan menjalani rehabilitasi dilakukan saat *screening* dan *assesmenat*. Instrument skrining yang disebut ASSIST (*Alcohol, smoking and substances involvement screening test*) merupakan instrument yang digunakan untuk mengetahui jenis narkoba apa saja yang digunakan klien selama hidupnya dan seberapa tinggi skornya. Sedangkan assessment ASI (*AddictionSeverity Index*) merupakan instrument yang bertujuan untuk melihat level tingkat penggunaan narkotika, sehingga dapat menjadi indicator untuk menentukan treatment yang diberikan kepada klien. Tipikal rumah program yaitu Growt: program 6 bulan dan 12 bulan untuk pemakaian berat, Faith: program 3 dan 6 bulan lebih

banyak 3 bulan pemakaian sedang, biasanya titipam penyidik kepolisian. Re Entry programnya selama 14 hari, tahap ini adalah tahap akhir dalam program TC, dimana residen berada dalam tahap kembali bersosialisasi dengan masyarakat dan melalui program sehat dan produktif.

2. Faktor pendukung dan penghambat anatar lain: faktor pendukung adalah proses konseling antara klien dengan konselor, klien harus membutuhkan keterbukaan dan kejujuran karena kenapa? Karena klien yang sudah memiliki keterbukaan terhadap konselor, sesi konseling antara klien dan konselor akan berjalan lancar dengan semestinya, dalam proses vokasioanl di BNN Baddoka Makassar sangat berperan penting, karena klien yang mempunyai pekerjaan sama sekalipun setelah masuk disana akan mendapatkan skillnya dan mengembangkannya. Setelah keluar dari BNN klien yang sudah mempunyai dasar, mereka membangun dan menghasilkan keuntungan. Adapaun faktor penghambat dalam merehabilitasi pecandu narkoba adalah kurangnya kesadaran klien terhadap dirinya sendiri dan orang tua

klien terlalu memanjakan anaknya sehingga klien selalu bergantung pada orang tuanya.

B. Saran

1. Bagi Balai BNN Baddoka konseptisinya harus berbeda dengan penangkapan dengan penyerahan karena selama ini disatukan dalam suatu rumah program.
2. Meningkatkan dan memasifkan program sosialisasi yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber atau media informasi. Hal ini dimaksudkan untuk menarik minat calon klien (terutama sukarela) yang sebelumnya masih enggan atau tidak berniat untuk menjalani rehabilitasi.
3. Mengajak berbagai pihak untuk bekerjasama dalam mengkampanyekan program rehabilitasi bagi para pengguna atau pecandu narkoba agar dapat pulih dan kembali pada kehidupan normal dan produktif.
4. Mengajak dan memberi dukungan pada masyarakat secara luas, khususnya mereka yang memiliki keluarga dengan kasus narkoba, untuk masuk dan menjalani rehabilitasi demi menyelamatkan harapan hidup dan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanti, M. G. (2019). Inisiasi Ketangguhan Masyarakat Dalam Mengatasi Adiksi Napza: Menelaah Program Rehabilitasi. *Buletin Psikologi*, 27(1), 87–108.
- Afdaliana, N. (2023). *Efektivitas Pelaksanaan Rehabilitasi Medis Dan Sosial Terhadap Pengguna Narkoba Di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (Bnn) Baddoka Makassar*.
- Aisyah, Y. (2019). *Layanan Rehabilitasi Sosial Untuk Penyandang Disabilitas (Studi Kasus Dinas Sosial Kota Serang)* [Phd Thesis]. Uin Smh Banten.
- Arifin, T. N. (2013). *Implementasi Rehabilitasi Pecandu Narkotika Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika Sebagai Upaya Non Penal Badan Narkotika Nasional* [Phd Thesis]. Brawijaya University.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46–62.
- Bakhtiar, M. I., & Syam, S. (2018). Terapi Holistik Terhadap Pecandu Narkoba. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(3), 225. <https://doi.org/10.26539/1385>
- Bugis, A. R. N. (2020). *Layanan Program Pasca Rehabilitasi Intensif Rumah Damping Badan Narkotika Nasional Sumatera Utara* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara]. <http://repository.uinsu.ac.id/10756/>

- Dkk, P. D. M. (2022). *Bunga Rampai Isu-Isu Krusial Tentang Narkotika, Alkohol, Psikotropika, Dan Zat Adiktif Lainnya (Napza)*. Penerbit Lakeisha.
- Firdha, R. (2016). *Rehabilitasi Sosial Untuk Penyalahguna Napza Di Yayasan Karya Peduli Kita Tangerang Selatan* [Bachelorthesis, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi].
- Haerana, H. (2016). Implementasi Kebijakan Rehabilitasi Pengguna Narkoba Di Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 6(2), 96545.
- Laksana, A. W. (2016). Tinjauan Hukum Pidana Terhadap Pelaku Penyalahguna Narkotika Dengan Sistem Rehabilitasi. *Jurnal Pembaharuan Hukum*, 2(1),
- Mahesti, R. (2018). Pendampingan Rehabilitasi Bagi Pecandu Dan Korban Penyalahgunaan Narkotika. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(1), 51–69.
- Majid, A. (2020). *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba*. Alprin.
- Maluku, K. (2020). *Rehabilitasi Sosial Dan Tantangan Bagi Pecandu Narkotika Di Masyarakat*. Kantor Wilayah Maluku | Kementerian Hukum Dan Ham Republik Indonesia.
- Mh, L. A., Sh, & Ma, D. H. Y. (2019). *Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kejahatan Di Indonesia*. Uwais Inspirasi Indonesia.

- Partodiharjo, P. (2021). *Kenali Narkoba Dan Musuhi Penyalahgunaannya*.
- Risnah, R (2021). Efektifitas Badan Narkoba Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja Di Kabupaten Sinjai
- Salsabila, N., Krisnani, H., & Apsari, N. C. (2019). Rehabilitasi Sosial Bagi Remaja Dengan Disabilitas Sensorik.
- Sejarah—Balai Rehabilitasi Baddoka*. (2018, November 15). [Https://Balairehabbaddoka.Bnn.Go.Id/Sejarah/](https://Balairehabbaddoka.Bnn.Go.Id/Sejarah/)
- Semiawan, P. D. C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo.
- Setiawan, A. A.,& Johan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cv Jejak (Jejak Publisher).
- Shabrina, T. (2017). *Strategi Coping Klien Muslimah Yang Menjalani Rehabilitasi Narkoba Di Yayasan Rehabilitasi Narkoba Hidayah Foundation Palembang*.
- Silalahi, D. H. (2020). *Penanggulangan Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika*. Penerbit Enammedia.
- Siregar, G. T. P., & Lubis, M. R. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Melakukan Tindak Pidana Narkotika. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*.
- Skm, A. S. (2016). *Narkoba Dari Tapal Batas Negara*. Mujahidin Press Bandung.

- Skm, A. S. (2016). *Narkoba Dari Tapal Batas Negara*. Mujahidin Press Bandung.
- Sollu, A., & Maidin, M. A. (2012). *Pelebagaan Nilai Dan Norma Bagi Pecandu Narkoba Di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (Bnn) Baddoka Makassar*.
- Sutrasno, S. A. (2020). *Penerapan Pidana Bagi Pecandu, Korban Penyalahguna Dan Pengedar Narkotika*.
- Wahyoeningroem, D. S. H. (2021). *Motivator Sang Konselor: Meski Sulit Tetap Solutif*. Cv. Tatakata Grafika.
- Winkel, W. S. (2005). *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Media Abadi.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 pedoman wawancara Klien

PEDOMAN WAWANCARA

Strategi Layanan Bimbingan Rehabilitasi Sosial Dalam Upaya
Pemulihan

Klien Pecandu Narkoba Di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka
Makassar

Klien

1. Data pribadi

Nama :

Tempat / tanggal lahir :

Jabatan :

Jenis kelamin :

Waktu :

Hari / Tanggal :

2. pertanyaan

a. Apa yang anda ketahui tentang Rehabilitasi?

b. Dari mana anda mengetahui adanya rehabilitasi sosial di BNN Baddoka?

c. Apa yang anda rasakan setelah melakukan rehabilitasi?

d. Berapa lama proses rehabilitai sosial di BNN Baddoka?

- e. Apa yang mendorong anda sehingga ingin melakukan rehabilitasi di BNN Baddoka?
- f. Bagaimana pendapat anda tentang pelayanan rehabilitasi di BNN Baddoka?
- g. Apa pesan dan kesan anda mengenai BNN Baddoka?
- h. Apa faktor pendukung melakukan rehabilitasi di BNN Baddoka?
- i. Apa faktor penghambat melakukan rehabilitasi di BNN Baddoka?

Sinjai, 2023

Narasumber

(.....)

PEDOMAN WAWANCARA

Strategi Layanan Bimbingan Rehabilitasi Sosial Dalam Upaya
Pemulihan

Klien Pecandu Narkoba Di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka
Makassar

Bimbingan Mental

1. Data pribadi

Nama :
Tempat / tanggal lahir :
Jabatan :
Jenis kelamin :
Waktu :
Hari / Tanggal :

2. Pertanyaan

- a. Bagaimana sejarah terbentuknya BNN Baddoka di Makassar?
- b. Bagaimana awal mula masyarakat mengetahui bahwa BNN Baddoka melakukan rehabilitasi?
- c. Apa ada visi dan misi di BNN Baddoka dalam melakukan rehabilitasi?
- d. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh BNN dalam merehabilitasi pecandu?

- e. Bagaimana alur dalam proses rehabilitasi di BNN Baddoka?
- f. Apakah pecandu bisa di sembuhkan dengan melakukan rehabilitasi di BNN Baddoka ini?
- g. Berapa lama proses rehabilitasi sehingga pecandu bisa dikatakan pulih ?
- h. Apa saja faktor pendukung dalam rehabilitasi sosial di BNN Baddoka?
- i. Apa saja faktor pengambat dalam melakukan rehabilitasi di BNN Baddoka?

Sinjai, 2023

Narasumber

(.....)

PEDOMAN WAWANCARA

Strategi Layanan Bimbingan Rehabilitasi Sosial Dalam Upaya
Pemulihan

Klien Pecandu Narkoba Di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka
Makassar

Vokasional

1. Data pribadi

Nama :
Tempat / tanggal lahir :
Jabatan :
Jenis kelamin :
Waktu :
Hari / Tanggal :

2. Pertanyaan

- a. Apa yang dimaksud dengan keterampilan vokasional?
- b. Apa tujuan vokasional dalam proses rehabilitasi di BNN?
- c. Apa manfaat vokasional bagi Residen dalam proses rehabilitasi?
- d. Apa yang menjadi tujuan utama bagi residen dalam pelatihan vokasional?

- e. Apakah setiap residen diwajibkan untuk menguasai keterampilan sebelum keluar dari rehabilitasi?
- f. Seberapa penting vokasional dalam membantu peroses rehabilitasi residen?

Sinjai, 2023

Narasumber

(.....)

PEDOMAN WAWANCARA

Strategi Layanan Bimbingan Rehabilitasi Sosial Dalam Upaya
Pemulihan

Klien Pecandu Narkoba Di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka
Makassar

Klien

1. Data pribadi

Nama	: Moh. Adriel Sofyan. S
Tempat / tanggal lahir	: Makassar, 12-03-2003
Jabatan	: Asisten B.O (Growth)
Jenis kelamin	: Pria
Tanggal / Waktu	: 07 Juli 2023, 11:05
Hari	: Jum'at

2. Pertanyaan

a. Apa yang anda ketahui tentang Rehabilitasi?

Jawaban: Rehabilitasi merupakan tempat dimana pecandu narkoba melakukan rehabilitasi agar pecandu dapat kembali pulih dari ketergantungan narkoba dan dapat kembali menikmati kehidupan tanpa ketergantungan NAPZA.

b. Dari mana anda mengetahui adanya rehabilitasi sosial di BNN Baddoka?

Jawaban: Dari media social terutama orang tua sendiri yang membawa saya langsung di BNN agar melakukan rehabilitasi.

c. Apa yang anda rasakan setelah melakukan rehabilitasi?

Jawaban: Rehabilitasi sangat membawa dampak positif bagi saya karena dapat merubah kehidupan

dimana saya dulunya merupakan pecandu dengan melakukan rehabilitasi saya bisa pulih dari ketergantungan narkoba.

- d. Berapa lama proses rehabilitasi sosial di BNN Baddoka?

Jawaban: Lama proses rehabilitasi di BNN Tergantung berapa banyak narkoba yang dikonsumsi ada 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan putusan itu berlaku sejak pecandu sudah melakukan tes urin.

- e. Apa yang mendorong anda sehingga ingin melakukan rehabilitasi di BNN Baddoka?

Jawaban: Orang tua saya dan keluarga yang ingin melihat saya bebas dari ketergantungan narkoba maka dari itu saya mencoba untuk melakukan rehabilitasi.

- f. Bagaimana pendapat anda tentang pelayanan rehabilitasi di BNN Baddoka?

Jawaban: Baik kami para klien diajarkan untuk hidup mandiri dan saling menghargai sesama klien kemudian saya juga diajarkan untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan dan hidup lebih bersih tanpa narkoba.

- g. Apa pesan dan kesan anda mengenai BNN Baddoka?

Jawaban: Bagi saya pribadi berterima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam merehabilitasi kami di BNN, Dan semoga kedepannya banyak pecandu yang pulih setelah keluar dan tidak mencoba mengonsumsi kembali narkoba.

- h. Apa faktor pendukung melakukan rehabilitasi di BNN Baddoka?

Jawaban: Orang tua anak dan keluargayang mendorong kami untuk melakukan rehabilitasi di BNN Mereka ingin melihat kami pulih.

- i. Apa faktor penghambat melakukan rehabilitasi di BNN Baddoka?

Jawaban: Awal mula di rehbilitasi kami merasa di bohongi oleh orang tua ataupun keluarga tapi seiring berjalanya waktu kami mulai sadar bahwa merekalah yang menyayangi kami dan ini merupakan jalan yang terbaik.

PEDOMAN WAWANCARA

Strategi Layanan Bimbingan Rehabilitasi Sosial Dalam Upaya
Pemulihan

Klien Pecandu Narkoba Di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka
Makassar

Klien

1. Data pribadi

Nama	:Muh.Rezaldi.M
Tempat / tanggal lahir	:Palu, 21-11-1997
Jabatan	:COD Kitcen (Fait)
Jenis kelamin	: Laki-laki
Waktu	:15:05
Hari / Tanggal	:Jum'at, 07-07-2023

2. pertanyaan

a. Apa yang anda ketahui tentang Rehabilitasi?

Jawaban: Rehabilitasi merupakan tempat dimana pecandu dapat pulih dari narkoba baik fisik dan mental

b. Dari mana anda mengetahui adanya rehabilitasi sosial di BNN Baddoka?

Jawaban: Awalnya saya adalah seorang tahanan kemudian orang tua yang membawa saya di BNN untuk di rehabilitasi agar pulih dari narkoba.

c. Apa yang anda rasakan setelah melakukan rehabilitasi?

Jawaban: Rehabilitasi membawa banyak dampak positif merubah hidup saya dari yang sangat tergantung dari pengaruh narkoba Alhamdulillah saya sudah bisa lepas dari belenggu narkoba.

d. Berapa lama proses rehabilitasi sosial di BNN Baddoka?

Jawaban: Tergantung berapa jumlah narkoba yang di komsusmsi lama rehab di BNN adalah macam macam ada 3,6 dan 12

e. Apa yang mendorong anda sehingga ingin melakukan rehabilitasi di BNN Baddoka?

Jawaban: Orang tua dan istri terutama anak saya yang membuat saya sangat sangat memaanfaatkan waktu rehabilitasi saya ingin betul ada perubahan setelah keluar.

f. Bagaimana pendapat anda tentang pelayanan rehabilitasi di BNN Baddoka?

Jawaban: Baik kami di ajarkan untuk peka terhadap lingkungan kami diajarkan untuk saling membantu tidak egois dan sabar dalam kondisi apapun.

g. Apa pesan dan kesan anda mengenai BNN Baddoka?

Jawaban: Terima kasih unruk semua pihak yang telah membantu baik tenaga dan ilmunya untuk kami dapat pulih dari ketergantungan NAPZA, jauhi narkoba karena merusak diri sendiri dan orang yang kita sayangi.

h. Apa faktor pendukung melakukan rehabilitasi di BNN Baddoka?

Jawaban: Orangtua, keluarga, dan anak. Mereka yang mensupory saya baik tenaga ataupun materi.

i. Apa faktor penghambat melakukan rehabilitasi di BNN Baddoka?

Jawaban: Diri sendiri dan teman saya kesusahan dalam menolak ajakan teman untuk tidak memkakai narkoba.

PEDOMAN WAWANCARA

Strategi Layanan Bimbingan Rehabilitasi Sosial Dalam Upaya
Pemulihan

Klien Pecandu Narkoba Di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka
Makassar

Klien

1. Data pribadi

Nama	: Andi Chakra Putra
Utama	
Tempat / tanggal lahir	: Makassar, 03 Desember 1984
Jabatan	: -
Jenis kelamin	: Lali-laki
Waktu	:09:54 WITA
Hari / Tanggal	:Senin, 10 Juli 2023

2. pertanyaan

a. Apa yang anda ketahui tentang Rehabilitasi?

Jawaban: Saya awalnya di bawa oleh orang tua dengan alasan untuk di periksa kemudian saya di tingal ternyata saya ingin direhabilitasi disitu awal mula saya mengetahui dan lama kelamaan saya berusaha untuk menerima karena itu juga merupakan kebaikan saya pribadi.

b. Apa yang anda rasakan setelah melakukan rehabilitasi?

Jawaban: Rehabilitasi membawa banyak perubahan baik fisik maupun mental saya sudah tidak kecanduan narkoba dan pola makan teratur

c. Berapa lama proses rehabilitasi sosial di BNN Baddoka?

Jawaban: beda beda tergantung berapa lam putusan dari pemeriksan klinik setelah melakukan tes urin ada 3, 6 dan 12 saya sendiri 6 bulan.

- d. Apa yang mendorong anda sehingga ingin melakukan rehabilitasi di BNN Baddoka?

Jawaban: Orangtua yang membawa saya dan selalu mendorong ahgar saya bisa pulih dengan melakukan rehbilitasi.

- e. Bagaimana pendapat anda tentang pelayanan rehabilitasi di BNN Baddoka?

Jawaban: Baik semua yang terlibat dalam proses rehabilitasi tujuanya sama untuk melihat kami para klien pilih dari ketergantungan NAPZA.

- f. Apa pesan dan kesan anda mengenai BNN Baddoka?

Jawaban: Pesan saya adalah klien yang beda masa rehabilitasinya agar di pisah dari sejak awal jangan dicampur karena itu bisa berdampak negative bagi pecandu pemula jika dicampur dengan pecandu yang lama. Kemudian kesan saya seluruh staf yang terlibat saya berterima aksih karena telah membantu kami dalam melewati fase pemulihan.

- g. Apa faktor pendukung melakukan rehabilitasi di BNN Baddoka?

Jawaban: Orang tua dan keluarga yang awalnya membawa saya tanpa persetujuan saya namun setelah saya melakukan rehabilitasi saya baru paham dan bisa menerima diri saya.

- h. Apa faktor penghambat melakukan rehabilitasi di BNN Baddoka?

Jawaban: Masyarakat yang suka menilai pecandu sebagai penjahat padahal pecandu adalah korban dari

pedagang narkoba. Kemudian teman yang susah
untuk kita tolak ajakannya untuk memakai narkoba.

PEDOMAN WAWANCARA

Strategi Layanan Bimbingan Rehabilitasi Sosial Dalam Upaya
Pemulihan

Klien Pecandu Narkoba Di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka
Makassar

Bimbingan Mental

1. Data pribadi

Nama	: Atto Callo Rustan
Tempat / tanggal lahir	: Bilokka, 27 Desember 1988
Jabatan	: Staf Isintol
Jenis kelamin	: Laki-laki
Waktu	: 10:30
Hari / Tanggal	: Jum'at/ 07-07-2023

2. Pertanyaan

- a. Bagaimana sejarah terbentuknya BNN Baddoka di Makassar?

Jawaban: Balai rehabilitasi BNN baddoka didirikan berdasarkan peraturan kepala badan narkotika nasional no 05 tahun 2012. BNN Baddoka Makassar diresmikan pada tanggal 26 juni 2012 yang bertepatan dengan hari anti narkotika internasional (HANI) oleh Prof.Dr Boedino selaku wakil republic Indonesia.

- b. Bagaimana awal mula masyarakat mengetahui bahwa BNN Baddoka melakukan rehabilitasi?

Jawaban: Masyarakat awalnya kurang mengetahuai apa tujuan dari didirikan BNN terhusus para pecandu dan orang tua korban namun para penyuluh narkoba melakukan

sosialisasi di berbagai lapisan masyarakat ataupun instansi sehingga kata BNN Tidak begitu asing di kalangan masyarakat.

- c. Apa ada visi dan misi di BNN Baddoka dalam melakukan rehabilitasi?

Jawaban: Visi, menjadi pusat layanan terbaik dalam bidang rehabilitasi penyalahgunaan narkoba. Misi, Memberi layanan terpadu dan provisional, Mendidik dan mengembangkan sumber daya manusia, Melakukan operasional reseach dalam rangka meningkatkan pelayanan rehabilitasi.

- d. Bagaimana alur dalam proses rehabilitasi di BNN Baddoka?

Jawaban: Alur proses rehabilitasi BNN pertama Assesment, detoksifikasi, re-entry unit, primary,.

- e. Apakah pecandu bisa di sembuhkan dengan melakukan rehabilitasi di BNN Baddoka ini?

Jawaban: Pecandu yang di rehabilitasi di BNN baddoka tidak dapat dikatakan sembuh dari kecanduan hanya bisa dikatakan pulih karena tidak ada jaminan setelah klien keluar dari rehabilitai tergantung bagaimana mereka dapatbertahan di luar rehabilitasi.

- f. Berapa lama proses rehabilitasi sehingga pecandu bisa dikatakan pulih ?

Jawaban: Klien yang di rehabilitasi di BNN Baddoka masing masing klien beda masa rehabilitasinya ada 3,6,dan 12 atau 1 tahun tergantung berapa banyak narkoba yang sudah di komsusmsi oleh pecandu.

g. Apa saja faktor pendukung dalam rehabilitasi sosial di BNN Baddoka?

Jawaban: Keluarga atau istri dan anak sangat berpengaruh bagi pemulihan klien.

h. Apa saja faktor pengambat dalam melakukan rehabilitasi di BNN Baddoka?

Jawaban: teman yang tidak melakukan rehabilitasi kemudian kembali bergau akan mudah terpengaru, atau orang tua kadang kalah setelah anaknya melakukan rehabilitasi tidak kemudian memperhatikan karena menganggap sudah pulih.

Lampiran 2 hasil wawancara Bimbingan Mental Balai Rehabilitasi BNN Baddoka

PEDOMAN WAWANCARA

Strategi Layanan Bimbingan Rehabilitasi Sosial Dalam Upaya Pemulihan Klien Pecandu Narkoba Di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar

Bimbingan Mental

1. Data pribadi

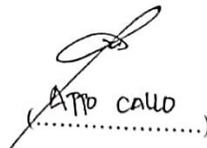
Nama : Atho callo rntau
Tempat / tanggal lahir : Baddoka 27. Desember 1988
Jabatan : STAF BINA BAL
Jenis kelamin : LAKI - LAKI
Waktu : W . 30
Hari / Tanggal : JUM'AT 07.07.2023

2. Pertanyaan

- a. Bagaimana sejarah terbentuknya BNN Baddoka di Makassar?
- b. Bagaimana awal mula masyarakat mengetahui bahwa BNN Baddoka melakukan rehabilitasi?
- c. Apa ada visi dan misi di BNN Baddoka dalam melakukan rehabilitasi?
- d. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh BNN dalam merehabilitasi pecandu?
- e. Bagaimana alur dalam proses rehabilitasi di BNN Baddoka?
- f. Apakah pecandu bisa di sembuhkan dengan melakukan rehabilitasi di BNN Baddoka ini?
- g. Berapa lama proses rehabilitasi sehingga pecandu bisa dikatakan pulih ?
- h. Apa saja faktor pendukung dalam rehabilitasi sosial di BNN Baddoka?
- i. Apa saja faktor pengambat dalam melakukan rehabilitasi di BNN Baddoka?

Sinjai, 07.07.2023

Narasumber


(Atho callo)

Lampiran 3 hasil wawancara Konselor di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka

PEDOMAN WAWANCARA

Strategi Layanan Bimbingan Rehabilitasi Sosial Dalam Upaya Pemulihan Klien Pecandu Narkoba Di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar

Konselor

1. Data pribadi

Nama : HASAN
Tempat / tanggal lahir : MAMPU, 23 MARET 1990
Jabatan : KONSELOR ADIKSI
Jenis kelamin : LAKI - LAKI
Waktu : 9:26
Hari / Tanggal : SENIN 10 2023

2. Pertanyaan

- a. Apa yang dimaksud dengan konselor?
- b. Apa tujuan konselor dalam pemulihan klien pecandu narkoba di BNN Baddoka makassar?
- c. Apa manfaat konselor dalam pemulihan klien pecandu narkoba di BNN Baddoka Makassar?
- d. Apa konselor berperan penting dalam pemulihan klien pecandu narkoba di BNN Baddoka makassar?
- e. Apa fungsi konselor dalam pemulihan klien pecandu narkoba di BNN baddoka makassar?
- f. Bagaimana strategi konselor dalam pemulihan klien pecandu narkoba di BNN Baddoka makassar?
- g. Apakah ada perubahan yang terlihat dari pecandu narkoba setelah mendapatkan bimbingan konseling di BNN Baddoka makassar?
- g. Apa faktor pendukung dalam melakukan konseling bagi pecandu narkoba di BNN Baddoka makassar?
- h. Apa factor penghambat dalam melakukan konseling bagi pecandu narkoba di BNN Baddoka makassar?

Narasumber


(.....BRO. HASAN.....)

Lampiran 4 hasil wawancara Vokasional Balai Rehabilitasi BNN Baddoka

PEDOMAN WAWANCARA

Strategi Layanan Bimbingan Rehabilitasi Sosial Dalam Upaya Pemulihan
Klien Pecandu Narkoba Di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar

Klien

1. Data pribadi

Nama : Moh. Adriel Sofyan. S
Tempat / tanggal lahir : Makassar, 12-03-2003
Jabatan : ASIST B.O (Growth)
Jenis kelamin : PRIA
Waktu : 07, July 2023 11:05
Hari / Tanggal : Jumat, 07

2. pertanyaan

- a. Apa yang anda ketahui tentang Rehabilitasi?
- b. Dari mana anda mengetahui adanya rehabilitasi sosial di BNN Baddoka?
- c. Apa yang anda rasakan setelah melakukan rehabilitasi?
- d. Berapa lama proses rehabilitasi sosial di BNN Baddoka?
- e. Apa yang mendorong anda sehingga ingin melakukan rehabilitasi di BNN Baddoka?
- f. Bagaimana pendapat anda tentang pelayanan rehabilitasi di BNN Baddoka?
- g. Apa pesan dan kesan anda mengenai BNN Baddoka?
- h. Apa faktor pendukung melakukan rehabilitasi di BNN Baddoka?
- i. Apa faktor penghambat melakukan rehabilitasi di BNN Baddoka?

Sinjai, 2023

Narasumber



(Moh: Adriel.....)

Lampiran 5 hasil lembar observasi hasil wawancara klien

PEDOMAN WAWANCARA

Strategi Layanan Bimbingan Rehabilitasi Sosial Dalam Upaya Pemulihan Klien Pecandu Narkoba Di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar

Klien

1. Data pribadi

Nama	: MUHAMMAD ALDI M
Tempat / tanggal lahir	: PALU, 21-11-1997
Jabatan	: COO KITCHEN (FAIT)
Jenis kelamin	: LAKI-LAKI
Waktu	: 15:05
Hari / Tanggal	: JUMAT, 07, 07-2023

2. pertanyaan

- a. Apa yang anda ketahui tentang Rehabilitasi?
- b. Dari mana anda mengetahui adanya rehabilitasi sosial di BNN Baddoka?
- c. Apa yang anda rasakan setelah melakukan rehabilitasi?
- d. Berapa lama proses rehabilitasi sosial di BNN Baddoka?
- e. Apa yang mendorong anda sehingga ingin melakukan rehabilitasi di BNN Baddoka?
- f. Bagaimana pendapat anda tentang pelayanan rehabilitasi di BNN Baddoka?
- g. Apa pesan dan kesan anda mengenai BNN Baddoka?
- h. Apa faktor pendukung melakukan rehabilitasi di BNN Baddoka?
- i. Apa faktor penghambat melakukan rehabilitasi di BNN Baddoka?

Sinjai, 2023

Narasumber



(MUHAMMAD ALDI M.)

PEDOMAN WAWANCARA

Strategi Layanan Bimbingan Rehabilitasi Sosial Dalam Upaya Pemulihan
Klien Pecandu Narkoba Di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar

Klien

1. Data pribadi

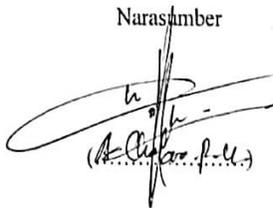
Nama : ANDI CHAKRA PUTRA UTAMA
Tempat / tanggal lahir : MAKASSAR, 03 DESEMBER 1989
Jabatan : -
Jenis kelamin : Laki-laki
Waktu : 09.59 WITA
Hari / Tanggal : SENIN / 10 JULI 2023

2. pertanyaan

- a. Apa yang anda ketahui tentang Rehabilitasi?
- b. Dari mana anda mengetahui adanya rehabilitasi sosial di BNN Baddoka?
- c. Apa yang anda rasakan setelah melakukan rehabilitasi?
- d. Berapa lama proses rehabilitasi sosial di BNN Baddoka?
- e. Apa yang mendorong anda sehingga ingin melakukan rehabilitasi di BNN Baddoka?
- f. Bagaimana pendapat anda tentang pelayanan rehabilitasi di BNN Baddoka?
- g. Apa pesan dan kesan anda mengenai BNN Baddoka?
- h. Apa faktor pendukung melakukan rehabilitasi di BNN Baddoka?
- i. Apa faktor penghambat melakukan rehabilitasi di BNN Baddoka?

Sinjai, 10 - Juli 2023

Narasumber



(Andi Chakra Putra Utama)



**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : fukisaiamsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020



SURAT KEPUTUSAN

Nomor: 318.D2/III.3.AU/F/KEP/2022

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang-cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** : 1. Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2022/2023.
2. Hasil rapat rasionalisasi pembimbing skripsi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Burhanuddin, M.A.	Raden Firdaus Wahyudi, S.S., M.I.Kom.

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

- Nama : Adrianto
NIM : 190202082
Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul : Strategi Layanan Rehabilitasi Sosial dalam Upaya Pemulihan Klien Skripsi Pecandu Narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : fukisiaimsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

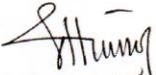
أما بعد

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 1 Rabiul Akhir 1444 H
26 Oktober 2022 M

Dekan,


Dr. Suriati, M.Sos.
NBM. 948500

Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor I AIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II IAIM Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III IAIM Sinjai di Sinjai



Nomor : 147.D2/III.3.AU/F/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 19 Dzulq'adah 1444 H
08 Juni 2023 M

Kepada Yang Terhormat

Kepala BNN Baddoka Makassar

di

Sinjai,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Dengan memohon rahmat dan Ridha Allah SWT, semoga aktifitas kescharian kita bernilai ibadah disisi-Nya. Amin.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) **Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam (FUKIS) Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai**, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Adrianto**
NIM : 190202082
Prodi Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII (Delapan)

akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Strategi Layanan Bimbingan Rohani Sosial dalam Upaya Pemulihan Klient Pecandu Narkoba di Balai Rehabilitas BNN Baddoka Makassar".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **BNN Baddoka Makassar**.

Atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Dr. Suriati, M.Sos.1
NBM. 948500



BADAN NARKOTIKA NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
BALAI REHABILITASI BADDOKA
Jl. Batara Bira VI No.35 Baddoka, Kel. Pai
Kec. Biringkanaya, Kota Makassar, 90243
Telepon: (0411) 513235, 513213, Fax: (0411) 513287
Email: bnnbaddoka@yahoo.com
Website: balairehabbaddoka.bnn.go.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : SKet/ 27 /VII/BL/KP.12.04/2023/BDK

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : dr. Iman Firmansyah, Sp.KJ
NIP : 19711001 200604 1 003
Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I / IV-B
Jabatan : Kepala Balai Rehabilitasi BNN Baddoka

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Adrianto
NIM : 190202082
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai

Benar nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar dengan judul **"Strategi Layanan Bimbingan Rehabilitasi Sosial Dalam Upaya Pemulihan Klien Pecandu Narkoba Di BNN Baddoka Makassar"** terhitung sejak tanggal 06 Juli 2023 s.d. 10 Juli 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 11 Juli 2023

Kepala Balai Rehabilitasi BNN Baddoka



dr. Iman Firmansyah, Sp.KJ



BADAN NARKOTIKA NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
BALAI REHABILITASI BADDOKA
Jl. Batara BiraVI No. 35Baddoka, Kel. Pai
Kec. Biringkanaya, Kota Makassar, 90243
Telepon: (0411) 513235, 513213, Fax: (0411) 513287
Email : bnnbaddoka@yahoo.com
Website: balairehabbaddoka.bnn.go.id

Nomor : B/ ¹⁰ /VI/BL/KP.12.04/2023/BDK Makassar, 23 Juni 2023
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Pemberitahuan

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam
Univ. Ahmad Dahlan

di

Tempat

1. Rujukan :
 - a. Undang – undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.
 - b. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 23 Tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional.
 - c. Peraturan Badan Narkotika Nasional Nomor 5 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional.
 - d. Peraturan Badan Narkotika Nasional Nomor 7 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Badan Narkotika Nasional.
 - e. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2020 tanggal 6 Maret 2020 tentang Jenis dan Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak Yang Berlaku Pada Badan Narkotika Nasional.
 - f. Surat Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Ahmad Dahlan Nomor : 147.D2/III.3.AU/F/2023 tanggal 08 Juni 2023 tentang Permohonan Izin Penelitian.
2. Sehubungan dengan rujukan tersebut di atas, bersama ini diberitahukan kepada Bapak/Ibu bahwa kami menerima permohonan izin penelitian Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Ahmad Dahlan atas nama :

Nama : Adrianto
NIM : 190202082
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul Tesis : Strategi Layanan Bimbingan Rohani Sosial dalam Upaya Pemulihan Klien Pecandu Narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar

/3. Berkaitan.....

3. Berkaitan dengan itu, kami menyampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa pelaksanaan penelitian tersebut diatas dikenakan tarif sebesar Rp 715.000,- (Tujuh Ratus Lima Belas Ribu Rupiah) berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2020 tanggal 6 Maret 2020 tentang Jenis dan Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak Yang Berlaku Pada Badan Narkotika Nasional. Untuk melakukan pembayaran dapat menghubungi bendahara penerimaan balai a.n. Dian Ratna Larashati, Amd.Keb cp. 0823-9327-2279.
4. Demikian disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Kepala Balai Rehabilitasi BNN Baddoka



dr. Iman Firmansyah, Sp.KJ

**BADAN NARKOTIKA NASIONAL
BALAI REHABILITASI BADDOKA**

LAMPIRAN I

**SURAT KEPALA BALAI REHAB BADDOKA
NOMOR : B/ 167 /VI/BL/KP.12.04/2023/BDK
TANGGAL : 23 JUNI 2023**

**DAFTAR TARIF PEMBAYARAN PNBP
(PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK) DI BALAI REHABILITASI BNN BADDOKA**

NO.	JENIS PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK (PNBP)	SATUAN	TARIF (RUPIAH)
1.	Skriming Narkoba (Skriming UT) Calon Peserta Program Peningkatan Keterampilan Layanan Rehabilitasi Narkoba (Magang/PKL/KKLP) dan Penelitian	Per Orang	Rp. 185.000
	Program Peningkatan Keterampilan Layanan Rehabilitasi Narkoba (Magang/PKL/KKLP)		
	1. Mahasiswa D3	Per Orang	Rp. 120.000
	2. Mahasiswa S1	Per Orang	Rp. 155.000
2.	3. Mahasiswa S2 / S3	Per Orang	Rp. 195.000
	4. Umum dari Dalam Negeri	Per Orang	Rp. 325.000
	5. Umum dari Luar Negeri	Per Orang	Rp. 850.000
3.	Penelitian		
	1. Mahasiswa D3	Per Orang	Rp. 390.000
	2. Mahasiswa S1	Per Orang	Rp. 530.000
	3. Mahasiswa S2 / S3	Per Orang	Rp. 690.000
	4. Umum dari Dalam Negeri	Per Orang	Rp. 3.075.000



Kepala Balai Rehabilitasi BNN Baddoka

Muhammad Iman Firmansyah, Sp.KJ

gambar 1 hasil wawancara Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar

hasil wawancara Bintel, atas nama atto Callo Rustan, hari Jum'at, tanggal 07-07-2023, waktu 10:30 di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka



hasil wawancara Konselor, atas nama Hasan, Senin, tanggal 10 2023, waktu 09:29 di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka



Hasil wawancara vokasional, pada hari Jum'at 07:00, Juli 2023
waktu 16:00



Proses pembuatan motor vespa kerajinan terbuat dari kayu



Hasil dokumentasi wawancara klien Atas nama Muh.Adriel sofyan.S penyalahgunaan narkoba yang di Rehabilitasi di BNN Baddoka pada hari jum'at o7-07-2023, waktu 11:05.



Hasil dokumentasi wawanara klien atas nama muh. Risaldi. M selaku klien penyalahguna narkotika di balai BNN Baddoka, pada hari jum'at 07-07-2023, pukul 15:05



Hasil dokumentasi wawanara klien atas nama Andi Cakra Putra Utama selaku klien penyalahguna narkotika di balai BNN Baddoka, pada hari Senin 10-07-2023, pukul 09:54



BIODATA PENULIS



Nama : Adrianto

Nim : 190202082

Tempat/ Tgl Lahir : Kampung Baru, 10-10-1999

Alama : :Kampong Baru, Desa Lappa
Bosse,Kecamatan Kajuara,
Kabupaten Bone.

Nama Orang Tua

1. Ayah : Mappemasing
2. Ibu : A. Herni

Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Impres 1279 Lappa bosse 2013
2. SMP : SMP 4 lappa bosse 2016
3. SMA : SMA negeri kajuara

Pengalaman organisasi : himpunan BPI

Handphone : 085781690049

Email : Adrianto9117@gmail.com

PAPER NAME

ADRIANTO TURNITIN (1) (1).docx

WORD COUNT

10324 Words

PAGE COUNT

45 Pages

SUBMISSION DATE

Apr 22, 2024 12:37 PM GMT+7

CHARACTER COUNT

67602 Characters

FILE SIZE

107.4KB

REPORT DATE

Apr 22, 2024 12:38 PM GMT+7



- 28% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

23% Internet database

6% Publications database

Crossref database

Crossref Posted Content database

19% Submitted Works database

- Excluded from Similarity Report

Manually excluded sources

